



**IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR STUDY* SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR POSTER  
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 4 SEMARANG**

Skripsi

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Strata 1 (S-1)

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rio Puji Rahmawan

2401415043

**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PENGESAHAN

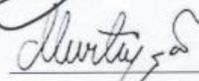
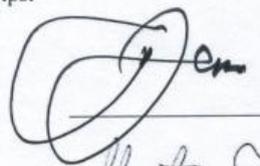
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 2 Juni 2020

### Pantia Ujian Skripsi

1. **Ketua,**  
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP. 196202211989012001
2. **Sekretaris,**  
Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn  
NIP. 196702251993031002
3. **Penguji I**  
Supatmo, S.Pd., M.Hum  
NIP. 196803071999031001
4. **Penguji II**  
Dr. Eko Sugiarto, M.Pd  
NIP. 198812122015041002
5. **Penguji III**  
Dr. Eko Haryanto, M.Ds  
NIP. 197201032005011001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP. 196202211989012001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 Juni 2020  
METERAL  
TEMPEL  
KIDAEAHF340460004  
6000  
Rupiah  
Rio Puji Rahmawan  
2401415043

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Bila kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan.”*

*( Imam Syafi’I )*

*“Manusia lebih membutuhkan ilmu dibanding makan dan minum, karena dalam sehari seseorang hanya membutuhkan makan minum satu atau dua kali saja. Sementara ia membutuhkan ilmu dalam setiap helaan nafasnya. “*

*( Ahmad bin Hanbal )*

*“... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ...” (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)*

### PERSEMBAHAN

*Karya kecil ini kupersembahkan kepada :*

- *Ayah dan Ibuku, Bapak Supriyono dan Ibu Endang Puji Rahayu, yang tak henti memberikan do’a, serta kasih sayang dan segalanya dalam hidup ini kepada saya.*
- *Kakek dan nenekku, Mbah Tugiman dan Mbah Juriyah yang selalu mendo’akan dan semangat dalam hidup saya.*
- *Izza Safira Amalia yang selalu memberi semangat dan mendo’akanku.*
- *Gyan Gesita Dwi Utami Mutmainah, tunanganku tersayang yang selalu memberikan semangat dan do’a*
- *Para Dosen Jurusan Seni Rupa.*
- *Teman-Sahabat yang telah menjadi saudara di keluarga besar Pendidikan Seni Rupa 2015.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Outdoor Study Sebagai Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Poster Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Semarang*" dapat saya selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Syakir, M.Sn, Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNNES, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Gunadi, S.Pd., M.Pd, Dosen Wali yang telah memberikan masukan dan membimbing.
4. Dr. Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi
5. Nadia Sigi, S.Sn., M.Pd., Dosen Pembimbing Informal yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi.
6. Semua dosen serta TU di Jurusan Seni Rupa yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak Sulis, pemegang kunci gedung B5 yang membantu kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan baik.
8. Bapak Rahmat Syanto, S.Kom, selaku Kepala SMP Muhammadiyah 4 Semarang, yang telah memberi ijin dan membantu dalam penelitian ini.
9. Ibu Valentina Lady Pishesha, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya yang telah membantu dan membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
10. Bapak/Ibu Guru dan Staf Karyawan SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang telah membantu pengumpulan data selama penelitian.
11. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Semarang, yang telah membantu dalam penelitian ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian Seni rupa.

Semarang, 2 Juni 2020



Rio Puji Rahmawan

## ABSTRAK

**Rahmawan, R. P.** 2020. *Implementasi Metode Outdoor Study Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menggambar Poster Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Semarang, Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing : Dr. Eko Haryanto, S.Pd., M.Ds*

**Kata Kunci** : *Outdoor Study*, Kreativitas siswa, Desain Poster

Rendahnya kreativitas siswa dalam menggambar poster pada saat pra-siklus mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan suatu metode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *outdoor study* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar poster pada siswa kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dengan menggunakan rancangan penelitian dari Taggart. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang berjumlah 25 siswa. Data pada penelitian ini didapat melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pengimplementasian metode *outdoor study* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (2) Dalam akhir siklus, rata-rata kreativitas siswa dalam menggambar poster berada dalam kategori Tinggi. Hal tersebut berarti adanya peningkatan kreativitas siswa mulai dari pra-siklus sampai siklus II dengan menggunakan metode *outdoor study*

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Metode <i>Outdoor Study</i> .....	9
2.2.1 Pengertian <i>Outdoor Study</i> .....	9
2.2.2 Bentuk-bentuk <i>Outdoor Study</i> .....	10
2.2.3 Manfaat dan tujuan <i>Outdoor Study</i> .....	11
2.2 Kreativitas .....	13
2.3 Desain Poster .....	16
2.3.1 Desain .....	16
2.3.2 Poster .....	16
2.4 Implementasi <i>Outdoor Study</i> .....	21
2.5 Kurikulum Gambar Poster.....	23
2.6 Penelitian yang Relevan .....	24
2.7 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Subjek Penelitian.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Prosedur Penelitian.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Deskripsi Penelitian .....	42
4.1.2 Kondisi Awal Kegiatan Belajar Mengajar Desain Poster .....	44
4.1.3 Pembahasan Siklus .....	50

4.1.4 Pembahasan Antar Siklus.....	77
4.2 Pembahasan.....	79
4.2.1 Perencanaan Implementasi Metode <i>Outdoor Study</i> Untuk Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa Dalam Berkarya Desain Poster .....	79
4.2.2 Implementasi Metode <i>Outdoor Study</i> Untuk Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa Dalam Berkarya Desain Poster .....	81
4.2.3 Dampak Implementasi Metode <i>Outdoor Study</i> Terhadap Peningkatan Daya Kreativitas Siswa Dalam Berkarya Desain Poster .....	88
BAB V PENUTUP .....	96
5.1 Simpulan .....	96
5.2 Implikasi .....	97
5.3 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN.....	102

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Poster Propaganda .....	18
Gambar 2.2 Poster Kampanye .....	18
Gambar 2.3 Poster Sayembara.....	19
Gambar 2.4 Poster Film .....	19
Gambar 2.5 Poster <i>Affirmation</i> .....	20
Gambar 2.6 Poster Kegiatan Ilmiah .....	20
Gambar 2.7 Poster Komersial .....	21
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian dari kemmis dan taggart .....	29
Gambar 4.1 Sekolah tampak depan SMP Muhammadiyah 4 Semarang.....	42
Gambar 4.2 Siswa sedang menggambar poster .....	59
Gambar 4.3 Siswa mengamati objek di luar sekolah.....	66
Gambar 4.4 Diagram peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar poster.....	86
Gambar 4.5 karya desain poster pada saat observasi.....	90
Gambar 4.6 karya desain poster pada siklus I .....	90
Gambar 4. karya poster pada siklus II tahap 1 dan 2 .....	91

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Aspek Penilaian gambar poster.....	14
Tabel 2.2 Karya poster pada siklus II tahap 1 dan 2.....	16
Tabel 2.3 Kurikulum menggambar poster .....	23
Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Nilai .....	30
Tabel 3.2 Kriteria kategorisasi menurut Azwar .....	32
Tabel 3.3 Soal menggambar poster .....	32
Tabel 4.1 Prosentase tingkat kreativitas siswa kelas VIII D .....	47
Tabel 4.2 Prosentase tingkat kreativitas siswa kelas VIII D.....	48
Tabel 4.3 Prosentase tingkat kreativitas siswa kelas VIII D .....	60
Tabel 4.4 Hasil menggambar poster siswa VIII D.....	62
Tabel 4.5 Peningkatan kreativitas siswa pada siklus II .....	73
Tabel 4.6 Hasil belajar menggambar poster siswa kelas VIII D .....	75
Tabel 4.7 Peningkatan kreativitas siswa .....	78
Tabel 4.8 Prosentase ketuntasan menggambar poster.....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Lembar observasi guru.....	102
Lampiran 2 Lembar observasi kreativitas siswa.....	103
Lampiran 3 Soal keterampilan menggambar poster.....	103
Lampiran 4 Rubrik penilaian keterampilan menggambar poster.....	104
Lampiran 5 Foto kegiatan selama penelitian.....	106
Lampiran 6 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian .....	108
Lampiran 7 Perangkat pembelajaran <i>outdoor study</i> .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat dua kegiatan dalam pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan yaitu mengajar dan belajar. Oleh karena itu interaksi antara peserta didik, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar disebut pula proses belajar mengajar (Ismiyanto, 2010:18). Dalam proses belajar mengajar keberadaan komponen-komponen tersebut merupakan suatu hal yang penting karena satu hal dengan yang lainnya saling bergantung, misalnya tenaga pendidik/guru yang berkualitas.

Guru memegang peran dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan unsur utama yang melaksanakan kegiatan pokok yaitu proses belajar mengajar. Kelancaran semua proses pendidikan terutama di sekolah seluruhnya merupakan tanggung jawab guru (Annisa, 2017:15). Peran tersebut menuntut guru untuk dapat memaksimalkan diri sebaik mungkin baik secara fisik maupun non fisik, seperti intelektual, kecakapan dalam pengelolaan pembelajaran yang baik, moral dan lain-lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yustisia (2016:76) bahwa seorang guru merupakan panutan bagi anak-anak oleh karena itu guru dituntut harus

mempunyai ilmu pengetahuan dan kecakapan. Dalam UU No 20 tahun 2013 tentang sisdiknas (sistem pendidikan nasional) pasal 40 dijelaskan

bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk: 1. Menyediakan pendidikan yang dinamis, kreatif, dan dialogis, 2. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan secara profesional, 3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga sesuai kepercayaan yang di amanatkan.

Sebagai profesi, keprofesionalan merupakan hal mutlak yang harus ada dalam seorang guru, baik ketika memulai pelajaran dengan menggunakan metode dan media yang variatif ataupun pada saat menutup pembelajaran yang semuanya ditunjukkan untuk kepentingan proses pembelajaran. Lebih lanjut Daryanto dan Tasrial (2015:81-82) menentukan kriteria guru profesional adalah selalu mempunyai semangat untuk siswanya, punya tujuan yang jelas dalam pelajaran, dapat mendisiplin kan secara efektif, dapat memanajemen kelas dengan baik dan ahli dalam bidangnya.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas haruslah efektif dan efisien sehingga menimbulkan kesan pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan seorang guru dalam melakukan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara guru tersebut mengelola pembelajaran yang baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran di sekolah ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah pelajaran Seni Budaya yang dibagi lagi menjadi

beberapa sub bab mata pelajaran, salah satunya yaitu seni rupa. Seni rupa merupakan bagian dari pelajaran Seni Budaya yang diterapkan dan diajarkan untuk siswa SD, SMP dan SMA dengan tujuan agar siswa dapat terlibat dalam pengalaman baik dalam bentuk apresiasi maupun berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa karya seni (Sumarni dkk, 2018: 103). Lalu dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah, salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif adalah membuat poster. Poster adalah gambar yang memadukan unsur visual seperti garis, gambar dan kata yang bertujuan agar menarik perhatian serta menyampaikan pesan (Anitah, 2008:12).

Poster merupakan materi yang penting dalam pembelajaran seni rupa terutama untuk siswa kelas VIII, karena materi tersebut termuat dalam kurikulum 2013 semester genap. Secara umum poster mempunyai beberapa kegunaan antara lain: 1. Dapat memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran dapat menjadi pendorong atau motivasi siswa; 2. Poster sebagai peringatan, baik itu peringatan sekolah, hukum, keagamaan dll; 3. Pengalaman kreatif, dengan adanya poster dapat memunculkan ide dalam pembuatan karangan atau cerita dari sebuah poster yang dipajang (Sudjana dan Rivai, 2010:74). Kemudian dikutip dari artikel yang ditulis oleh Dyah (2017:33) menjelaskan bahwa tujuan dari adanya pembuatan poster oleh anak-anak adalah untuk mengasah kreativitas, meningkatkan serta memaksimalkan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide mereka dalam sebuah poster yang mereka buat.

Dalam pembelajaran materi poster, guru dapat menggunakan berbagai pembelajaran seperti *indoor study* atau pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan sumber belajar buku atau internet dan *outdoor study* atau pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan sumber belajar alam sekitar. Namun sayangnya, karena hampir semua pelajaran dilakukan di dalam kelas maka hal tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran apalagi ketika strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang merangsang kegairahan peserta didik untuk berkarya seni. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan pada akhirnya bermuara kepada hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu perlu suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa dan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat adanya kecenderungan untuk kembali ke pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika anak belajar di lingkungan alamiah. Karena pembelajaran akan bermakna jika anak dapat mengalami apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahuinya, serta anak belajar dalam kondisi yang menyenangkan (Pristiadi, 2009:45). Pembelajaran *outdoor* dirasa dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut karena pembelajaran *outdoor* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran, contohnya seperti di lingkungan sekitar sekolah (Irawan dalam Ginting, 2005: 35). Pembelajaran *outdoor* memungkinkan anak mengalami

langsung konsep yang dipelajari. Menurut Gino (2000 : 53) keterlibatan langsung siswa dalam memperoleh pengalaman-pengalaman belajar akan mempengaruhi hasil belajar dan tingkah laku mereka.

Penggunaan setting tempat terbuka sebagai sarana kelas dalam melakukan proses pembelajaran memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh dan juga memberikan siswa kebebasan dari himpitan suasana dan rutinitas belajar yang biasa mereka lalui. Sarana alam terbuka juga memberikan kegembiraan bagi peserta didik layaknya mereka sedang bermain di alam bebas. Situasi ini akan mendukung keefektifan pembelajaran terutama bagi peserta didik.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa sebanyak 50% siswa di SMPN 2 Glagah Banyuwangi kurang tertarik terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni rupa, dan akhirnya menimbulkan minimnya perolehan nilai di mata pelajaran seni budaya (Rusanti, 2010:12). Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara awal dengan guru Seni Budaya di SMP Muhammadiyah 4 Semarang, bahwa selama ini dalam pembelajaran seni budaya siswa terlihat kurang bersemangat dan cenderung menyepelkan pembelajaran seni budaya. Hal tersebut dibuktikan ketika guru sedang menyampaikan materi mereka tidak memperhatikan dan ketika guru menyuruh siswa untuk membawa peralatan menggambar mereka tidak membawanya. Kemudian ketika diberi tugas membuat poster siswa biasanya membuat poster dengan meniru apa yang telah dicontohkan guru sebelumnya, membuat poster tidak sesuai dengan tema. Selain itu didapatkan data bahwa dalam pembelajaran seni budaya khususnya

materi yang berkenaan dengan desain poster belum pernah diadakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

Menurut penelitian terdahulu yang dilaksanakan di SMPN 1 Rembang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Di samping itu penggunaan metode *outdoor study* menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar, daya pikir siswa lebih berkembang dan akhirnya hasil karya siswa pun juga lebih meningkat (Tias, 2013:57). Hal serupa juga disampaikan oleh Budhi (2011:75) bahwa berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran seni rupa khususnya dalam kegiatan menggambar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di SMP Muhammadiyah 4 Semarang dengan judul “Implementasi Metode *Outdoor Study* Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Berkarya Desain Poster Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Semarang”. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru seni budaya, sehingga posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku tindakan sedangkan guru sebagai observer.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *outdoor study* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar poster pada siswa kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 4 Semarang ?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas menggambar poster dengan metode *outdoor study* pada kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengimplementasian metode *outdoor study* terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar poster pada siswa kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 4 Semarang.
2. Mengetahui peningkatan kreativitas menggambar poster dengan metode *outdoor study* pada kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Kegunaan secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu atau *literature* tentang pembelajaran seni rupa, khususnya mengenai implementasi *outdoor study* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menggambar desain poster terutama di Sekolah Menengah Pertama.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk penelitian yang akan datang, khususnya pada dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengaplikasikan *outdoor study* dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi gambar poster
- Bagi sekolah, penelitian ini akan memberikan sumbangan baik pada sekolah dalam rangka perbaikan hasil dan aktivitas belajar yang efektif terkait dengan pembelajaran seni rupa materi desain poster pada kelas VIII SMP M 4 Semarang.
- Bagi siswa, memberikan pengalaman baru khususnya dalam kegiatan belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Metode *Outdoor Study***

##### **2.1.1 Pengertian**

Metode *outdoor study* menurut Vera (2012:16) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karjawati (1995:74) yang menyatakan bahwa metode *outdoor study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung yang ada di lapangan dan bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan. Melalui *outdoor study* diharapkan dalam proses pembelajaran dapat membawa lingkungan ke dalam kelas atau membawa kelas ke dalam lingkungan Hamalik (2001:195). *Outdoor study* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor learning*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas (Husamah, 2013: 22). Selanjutnya Karjawati (dalam Husamah, 2013: 23) menyatakan bahwa metode *Outdoor study* adalah metode seorang guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengembangkan objek yang dilihat menjadi sebuah karya seni. Pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* yang mana lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar manusia berinteraksi dengan lingkungan kehidupan. Dalam praktik pengajaran *outdoor study* sebaiknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat (Sudjana dan Rivai, 1989:79-80). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *outdoor Study* adalah

kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau luar sekolah yang mempunyai sifat menyenangkan seperti bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas.

Melalui metode *Outdoor Study* di lingkungan luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan aktivitas menggambar yang mengarah pada perubahan cara pandang siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap pengamatan, konsep berpikir dan penentuan objek sehingga menghasilkan karya yang baik. Aktivitas di luar kelas bentuknya dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi penggalian solusi, dan jelajah lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *outdoor study* adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Menurut Yulianto ( 2010:2) Pendidikan luar kelas mengandung filosofi, teori dan praktis dari pengalaman dan pendidikan lingkungan.

### 2.2.2 Bentuk-bentuk *Outdoor Study*

Menurut Wibowo (2007:23) terdapat tiga bentuk/tipe pembelajaran *Outdoor* yang dapat digunakan untuk siswa SD, SMP maupun SMA yaitu:

#### 1) Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara terjun langsung kelapangan guna mengungkapkan fakta atau mencari data melalui kegiatan observasi. Dalam kegiatan studi lapangan, guru mengajak siswa ke tempat yang terdapat objek-objek yang akan dipelajari. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan dapat memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena siswa dapat langsung mengamati objek yang dipelajari.

#### 2) Pembelajaran menjelajah lingkungan

Pembelajaran menjelajah lingkungan atau bisa juga disebut jelajah alam sekitar (JAS) merupakan kegiatan belajar dengan yang dirancang guna mendorong siswa untuk melakukan berbagai tindakan yang akan memberikan pengalaman langsung pada mereka. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan JAS, kegiatan belajar dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk mengenal objek, mengenal gejala dan permasalahannya. Ciri utama dari pembelajaran jelajah alam ini adalah adanya kegiatan eksplorasi sehingga metode yang umumnya digunakan adalah metode *inquiri* dan *discovery*.

#### 3) Sekolah Proyek Komunitas

Sekolah Proyek komunitas atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Kamdi, 2007:42). Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep atau inti dari suatu disiplin studi yang melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas bermakna lainnya, memberi kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka dan akhirnya dapat menuangkannya dalam suatu produk nyata. Misalnya suatu proyek merancang draft untuk bangunan konstruksi, maka akan melibatkan siswa dalam menganalisis pengaruh lingkungan, pembuatan dokumen proses pembuatan, desain, lingkungan dan kesehatan kerja dan bisa juga perdagangan bahan dan bangunan,

### **2.2.3 Manfaat dan Tujuan *Outdoor Study***

Penggunaan sebuah metode dalam suatu pembelajaran tidaklah terlepas dari manfaat yang akan diperoleh dan tujuan yang hendak di capai. Adapun manfaat dari *Outdoor Study* menurut Suyadi dalam Husamah (2013:31) yaitu:

- 1) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 2) Akan mendorong anak lebih kreatif
- 3) Belajar lebih riil
- 4) Wahana belajar akan semakin luas
- 5) Pembelajaran lebih variatif
- 6) Kerja otak menjadi lebih rileks

Jika dikaitkan manfaat penggunaan metode *outdoor study* dalam tingkat sekolah menengah pertama maka pemilihan metode *outdoor study* dalam pembelajaran akan sesuai dalam menunjang perkembangan sikap sosial, kognitif dan psikomotor anak. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Cintami dan Mukminan (2018:13) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dalam aspek kognitif dan sosial antara siswa yang menggunakan *outdoor* dan *indoor* dimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *outdoor* lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode *indoor*.

Menurut Adelia Vera (2012:16) secara umum tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui metode *outdoor study* adalah:

- 1) Mengarahkan anak untuk mengembangkan kreativitas serta bakat mereka seluas-luasnya, selain itu kegiatan *outdoor study* juga dapat mengembangkan inisiatif personal mereka
- 2) Kegiatan *Outdoor Study* menyediakan latar (*setting*) sebagai pembentukan mental dan sikap peserta didik dengan harapan mereka tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan kepekaan terhadap alam sekitar, serta cara mereka membangun hubungan yang baik dengan alam
- 4) Membantu mengembangkan potensi diri siswa
- 5) Mengenal berbagai macam aktivitas di luar kelas yang dapat menjadikan pembelajaran lebih kreatif

## 2.2 Kreativitas

Kreatif adalah kemampuan menciptakan sebuah ide baru dan konsep untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Shadiq (2010:8), kreatif adalah gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang sedang berkembang. Menurut Supriadi, definisi kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau mengembangkan ide atau gagasan dengan cara baru yang berbeda dengan yang sebelumnya. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan suatu hal yang baru baik berupa gagasan/ide, karya nyata dalam bentuk aptitude atau non aptitude.

Kreativitas menurut Davis (2012 :259 ) adalah naluri yang telah melekat sejak lahir, namun kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya melainkan diperlukan adanya rangsangan dari lingkungan.

Kreatif dan kreativitas merupakan kata yang menunjukkan cara seorang individu berpikir dan memecahkan suatu masalah. Kreatif dimulai dari munculnya sebuah ide. Ide kreatif bisa saja sangat sederhana namun dapat memecahkan masalah dengan efektif. Orang yang kreatif adalah orang yang melihat sesuatu yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

Menurut Guilford (dalam Barret, 1979) mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa yang kreatif antara lain adalah: mampu berfikir sensitif terhadap masalah,

baru, fleksibel, mampu mengorganisir, mendefinisikan kembali dan mengevaluasi. Sementara itu Bruner (dalam Barrett, 1979:122) lebih menekankan pada segi efektifitas suatu proses yang dilihat dari produktivitasnya. Proses kreatif dalam konteks penciptaan karya seni salah satunya adalah adanya pengalaman indrawi (*sense experience*). Dalam hal tersebut maka, pembelajaran *outdoor study* adalah hal yang tepat dalam peningkatan kreatif siswa dalam pembelajaran desain poster.

Menurut Davis (2012:259) kreativitas dapat dilihat melalui ciri-ciri *apptitude* (berpikir kreatif) yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif ditentukan pula oleh ciri *non-apptitude* (afektif) yang meliputi rasa ingin tahu, imajinatif, merasa tertantang dan berani mengambil resiko. Berikut adalah instrumen untuk memperoleh data mengenai kreativitas siswa:

Tabel 2.1 Aspek penilaian kreativitas *apptitude* dan *non-apptitude*

No		Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1	<i>Aptitude</i>	Kelancaran	Siswa mampu langsung menuangkan idenya dalam gambar	4
			Siswa mampu menuangkan idenya dalam gambar dengan petunjuk guru	3
			Siswa mampu menuangkan idenya dalam gambar dengan bantuan guru	2
			Siswa tidak mampu menuangkan idenya meski sudah diberi petunjuk dan dibantu guru	1
2		Kelenturan	Siswa mampu menggambar menggunakan berbagai media	4
			Siswa mampu menggambar menggunakan 3 media saja	3
			Siswa mampu menggambar menggunakan 2 media saja	2

			Siswa mampu menggambar menggunakan 1 media saja	1
3		Keaslian	Siswa mampu membuat hasil karya sendiri yang berbeda dari orang lain	4
			Siswa mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih sama seperti orang lain	3
			Siswa mampu membuat hasil karya sendiri namun masih dengan bantuan orang lain	2
			Siswa tidak mampu membuat hasil karya sendiri	1
4		Elaborasi	Siswa mampu menggambar obyek sesuai dengan tema dengan rapi	4
			Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan tema	3
			Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan tema dengan motivasi	2
			Siswa belum mampu menggambar poster sesuai dengan tema	1
5.	<i>Non-aptitude</i>	Rasa Ingin Tahu	Siswa bertanya 3 pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran	4
			Siswa bertanya 2 pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran	3
			Siswa bertanya 1 pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran	2
			Siswa tidak bertanya	1
6.	<i>Non-aptitude</i>	Merasa tertantang terhadap tugas yang diberikan	Siswa tekun melaksanakan tugas yang diberikan dengan fokus, semangat, percaya diri	4
			Siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan menunjukkan 2 dari 3 kriteria	3
			Siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan menunjukkan 1 dari 3 kriteria	2
			Siswa tidak melaksanakan tugas	1

Selain dari aspek *aptitude* dan *non-aptitude*, kreativitas juga terdiri dari aspek psikomotor (keterampilan kreatif). Berikut disajikan instrumen untuk mengukur keterampilan kreatif dalam bentuk produk (poster).

Tabel 2.2. Aspek penilaian keterampilan (produk)

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1	Gambar	Gambar menarik, gambar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, pewarnaan baik (ketiga kriteria terpenuhi)	4
		Hanya dua dari tiga kriteria gambar yang baik terpenuhi	3
		Hanya satu dari tiga kriteria gambar yang baik terpenuhi	2
		Tidak menunjukkan gambar yang baik (tidak ada kriteria yang terpenuhi)	1
2	Isi	Isi teks jelas, padat akan informasi dan jelas keterbacaannya (tiga kriteria terpenuhi)	4
		Hanya dua dari tiga kriteria isi poster yang baik terpenuhi	3
		Hanya satu dari tiga kriteria isi poster yang baik terpenuhi	2
		Tidak menunjukkan isi poster yang baik (ketiga kriteria tidak terpenuhi)	1
3	Ketersampaian Pesan	Pesan sangat mudah ditangkap	4
		Pesan cukup mudah ditangkap	3
		Pesan sulit ditangkap	2
		Pesan tidak dapat ditangkap	1

### 2.3 Poster

Menurut Sudjana (2002:51) poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Sedang menurut Robin Landa dalam buku *Graphic Design Solution* mendiskripsikan poster sebagai bentuk publikasi dua dimensional dan satu muka, digunakan untuk menyajikan informasi, data, jadwal, atau penawaran, dan untuk mempromosikan

orang, acara, tempat, produk, perusahaan, jasa atau organisasi (Supriyono, 2010:158)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan poster adalah selembur kertas yang berukuran besar yang digantung atau ditempel yang menggunakan warna yang kuat yang dapat menyampaikan pesan dan maksud kepada pembaca yang bertujuan untuk menyampaikan informasi. Poster juga memiliki kekuatan untuk mudah dicerna oleh orang yang melihat, karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Menurut Daryanto (2016: 148) poster yang dibuat untuk pendidikan merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, memotivasi, membujuk pada gagasan pokok, fakta maupun peristiwa tertentu.

Poster dibuat diatas kertas, kanvas, batang kayu, dan semacamnya. Pemasangan juga dapat di kelas, di luar kelas, pohon, tepi jalan, maupun di majalah. Ukurannya bermacam-macam. Menurut Sadiman (1993:49) poster yang baik hendaknya: 1) Sederhana; 2) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok; 3) berwarna; 4) slogan ringkas; 5) tulisan jelas; 6) motif dan desain bervariasi. Menurut Daryanto (2016:148) poster memiliki kegunaan yaitu:

- 1) Memotivasi dan mendorong siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya
- 2) Poster juga dapat dijadikan sebagai peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, aturan sekolah, atau peringatan-peringatan tentang sosial, kesehatan, bahkan keagamaan.
- 3) Poster juga mampu meningkatkan daya kreativitas siswa melalui ide, gagasan atau cerita yang dituangkan kedalam karya poster.

Terdapat beberapa jenis poster, antara lain:

1) Poster Propaganda

Poster ini tujuannya mengembalikan semangat pembaca atas perjuangan atau usaha seseorang dalam melakukan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan sosial.

Contoh:



Gambar 2.1  
Poster Propaganda.

<https://dgi.or.id/dgi-archive/1945-poster-boeng-ayo-boeng>

2) Poster Kampanye

Poster ini bertujuan untuk mendapatkan simpati masyarakat pada saat dilakukannya pemilihan umum atau untuk melakukan ajakan maupun pencegahan atau larangan. Contoh:



Gambar 2.2  
Poster Kampanye.

<https://news.detik.com/berita/d-4438620/nyaleg-itu-berat-dilan-ramaikan-pura-pura-caleg-2019>

### 3) Poster Sayembara

Poster yang bertujuan untuk sayembara atau pencarian untuk menemukan orang yang dicari. Contoh: poster orang hilang.



Gambar 2.3

Poster Sayembara.

<http://indonesianux.blogspot.com/2019/05/contoh-gambar-poster-wanted.html>

### 4) Poster film

Poster ini bertujuan untuk mempopulerkan film yang sedang diproduksi dalam industri film. Contoh:



Gambar 2.4

Poster film.

<https://www.pinterest.com/dayatiskandar7/>

### 5) Poster *Affirmation*

Poster ini bertujuan untuk memotivasi pembacanya dengan menggunakan kata-kata tertulis diposter yang mengenai kepemimpinan, kesempatan dan sebagainya. Contoh:



Gambar 2.5

Poster *Affirmation* .

<https://www.pinterest.ch/yusufrona/>

#### 6) Poster Riset atau Kegiatan Ilmiah

Poster yang bertujuan untuk mempromosikan hasil riset atau kegiatan ilmiah. Contoh :



Gambar 2.6

Poster Riset.

<http://posternurfadilla.blogspot.com/2015/05/>

#### 7) Poster Komersial

Poster ini bertujuan untuk mempromosikan sebuah produk yang dijual.

Contoh: Poster iklan minuman



Gambar 2.7  
Poster komersial.

<https://portal-uang.com/2019/01/contoh-poster-komersial.html>

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas mengenai desain dan poster dapat disimpulkan bahwa desain poster adalah rancangan atau proses dalam pembuatan poster. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis poster kampanye, karena jenis poster ini mempunyai tujuan untuk mengajak atau larangan dalam suatu hal. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya kelas VIII pada kompetensi dasar menggambar poster dengan metode *outdoor study*.

#### 2.4 Implementasi *Outdoor study*

*Outdoor study* memiliki kelebihan dan kekurangan, Kartawidjaja (1989:47) menyimpulkan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode ini. Kelebihan metode *Outdoor Study* adalah:

1. Siswa dihadapkan objek secara langsung.

2. Pengalaman yang diperoleh siswa akan bertambah
3. Memperluas hubungan sekolah dengan masyarakat maupun instansi lain.
4. Mengembangkan pembelajaran yang dikelas melalui kenyataan.
5. Dapat menghilangkan rasa bosan.

Sama halnya dengan semua metode pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kekurangan, *outdoor study* selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan, antara lain:

1. Diperlukan tanggung jawab dari berbagai pihak.
2. Kedisiplinan siswa sangat diperlukan.
3. Memerlukan pengawasan serius.
4. Keterbatasan waktu pelajaran.

Adapun Langkah-langkah inti dalam *outdoor study* menurut Husamah (2013) adalah:

Kegiatan awal:

- Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas.
- Guru mengajak siswa berkumpul menurut kelompoknya.
- Guru memberi salam.
- Guru memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar.
- Guru memberikan panduan.
- Guru memberikan penjelasan kepada setiap kelompok bagaimana cara kerja kelompok.

Kegiatan inti:

- Masing-masing kelompok berencar untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu kurang lebih 20 menit.
- Guru membimbing dan mengawasi siswa saat melakukan pengamatan.
- Selesai pengamatan guru mengumpulkan semua siswa dan dilakukan diskusi bersama.
- Guru memandu jalannya diskusi.

Kegiatan akhir:

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hambatan dalam proses pengamatan
- Guru memberikan kesimpulan dan *feedback* kepada siswa

## 2.5 Pembelajaran gambar poster pada kurikulum SMP

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	4. mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
3.3 Memahami prosedur menggambar poster dengan berbagai teknik	- Teknik menggambar poster
3.4 Menggambar poster dengan berbagai bahan dan Teknik	- Pembuatan gambar poster dengan berbagai bahan dan Teknik

Tabel 2.3. Kurikulum menggambar poster

## 2.6 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Tias (2013) yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *indoor* dan *outdoor* di kelas VII SMP N 1 Rembang dan juga efektivitas penggunaan metode *indoor* dan *outdoor* dalam pembelajaran seni rupa. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode *Outdoor study* dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Disamping itu penggunaan metode *outdoor study* menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar, daya pikir siswa lebih berkembang dan akhirnya hasil karya siswa pun juga lebih meningkat.

Penelitian lain dilakukan oleh Hursen dan Islek pada tahun 2017 mengenai pengaruh sekolah berbasis pembelajaran *outdoor* pada kesuksesan dan keyakinan diri guru seni visual. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu bahwa program pendidikan dengan menggunakan pendekatan *outdoor study* efektif. Pada akhir

penelitian, perbedaan yang signifikan terungkap dalam hal pengetahuan dan keterampilan guru peserta serta tingkat keyakinan diri mereka dalam kaitannya dengan penggunaan museum dan alam terbuka sebagai lingkungan pengajaran. Wawancara tatap muka yang dilakukan dengan para guru yang berpartisipasi dalam praktik eksperimental mengungkapkan bahwa mereka puas dengan pengalaman tersebut.

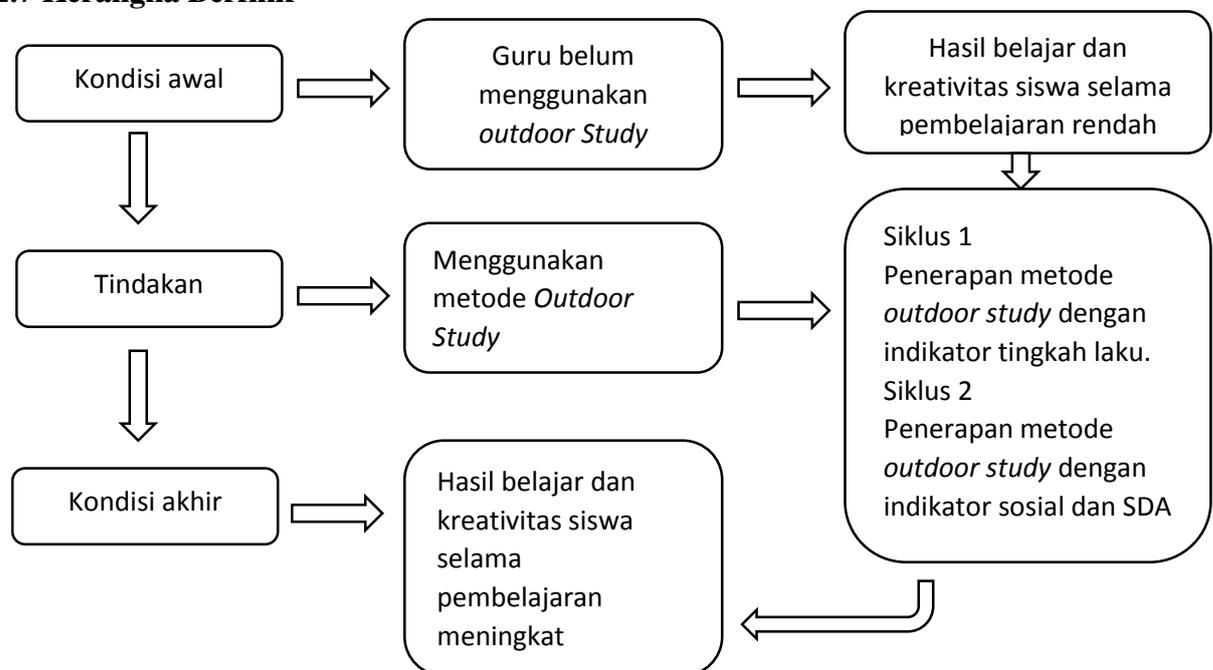
Penelitian mengenai penerapan *outdoor study* juga dilakukan oleh Budhi pada tahun 2011. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk menggunakan metode *outdoor study* ini menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran seni rupa khususnya dalam menggambar bentuk. Hal tersebut dapat dilihat dari presentasi sebelum diadakan tindakan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya 46,8%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65,5 % dan pada siklus ke II mengalami peningkatan kembali menjadi 90.6%. Selain meningkatkan minat peserta didik, pembelajaran *outdoor* juga meningkatkan hasil belajar mereka dari 18.8% meningkat sampai 78.1 dan pada siklus II.

Selanjutnya pada tahun 2017, Farikhul melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran menggambar bentuk sekaligus mengetahui efektivitas penggunaan metode tersebut. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah responden 34 siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya peningkatan

nilai siswa dari yang sebelumnya hanya 70,5% dalam rata-rata meningkat menjadi 77,65 setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*. Melihat hasil yang demikian dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya dan siswa telah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan metode *outdoor study* dengan baik sehingga dapat mencapai ketuntasan minimal sebesar 100%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek kajiannya. Penelitian di atas mengkaji tentang penggunaan *outdoor study* pada gambar bentuk sedangkan penelitian kali ini memfokuskan pada desain poster.

## 2.7 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau yang biasanya disebut sebagai *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan solusi terhadap permasalahan terkait pembelajaran yang ada di kelas sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Menurut O'brien dalam Mulyatiningsih (2012) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di kelas kemudian peneliti menentukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sukses atau gagalnya penelitian tersebut. Jika peneliti merasa tindakan yang dilakukan kurang memuaskan maka peneliti bisa melakukan tindakan serupa untuk yang kedua kalinya atau seterusnya. Oleh karena itu jarang sekali ada penelitian tindakan kelas yang hanya dilakukan sekali tindakan saja melainkan ada dua atau tiga siklus dalam penelitian. Pengaruh action research yang telah diamati kemudian di laporkan secara mendalam sistematis.

Menurut Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan yang berupa tidakan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Lebih lanjut Arikunto menjelaskan ada 3 tahapan yang lazim dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti mengungkapkan menentukan, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Peneliti pada tahap ini juga menentukan titik fokus penelitian terkait apa yang akan diteliti sehingga pada akhirnya dapat mengetahui apa saja yang perlu untuk diamati dan kemudian menyiapkan Instrumen penelitian untuk membantu peneliti merekam data yang diperoleh selama proses penelitian.

Pada penelitian kali ini, pada tahap perencanaan peneliti akan mempersiapkan RPP (rencana perangkat pembelajaran), metode yang akan digunakan yaitu *outdoor study*, membuat Instrumen tes dan rubric penilaiannya dan membuat lembar observasi untuk mengetahui penerapan pembelajaran seni budaya menggunakan metode *outdoor study*.

#### 2. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Tahap ke 2 dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan atau yang merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti berusaha untuk menaati dan tidak keluar jalur sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Peneliti bertugas sebagai observer sekaligus guru. Karena disini penulis menggunakan teknik kolaboratif dengan guru seni budaya di sekolah terkait. Adapun materi yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah materi tentang gambar poster

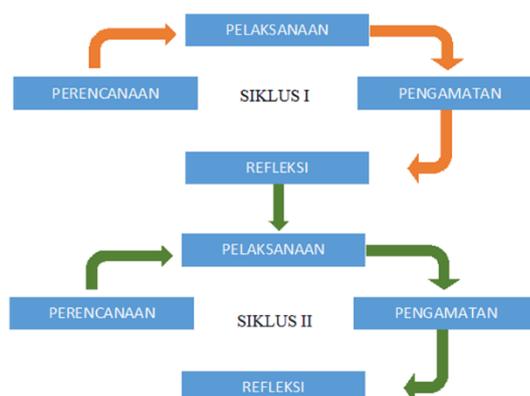
menggunakan metode pembelajaran *outdoor*. Pelaksanaan tindakan pada tahap ini dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode *outdoor study*
- 2) Melakukan observasi terkait penerapan pelaksanaan metode *outdoor study* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam desain poster

### 3. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan ketika telah selesai dilakukan tindakan, atau dengan kata lain tahap refleksi adalah tahap untuk mengulas kembali apa yang sudah dilaksanakan pada tindakan. Dalam tahap ini guru dan peneliti dapat saling bertukar pikiran dan mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Hasil dari diskusi dan konsultasi ini nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Beberapa tahapan dalam tindakan tersebut membentuk sebuah masa atau biasa disebut siklus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian dari Kemmis dan Taggart (1992).



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian dari Kemmis dan Taggart (1992)

## 3.2 Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang beralamat di Jalan Jl. Puspowarno IV Raya No.20, Salamamloyo, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan kode pos 50149. Alasan dipilihnya sekolah tersebut karena letaknya yang masih berada dalam satu kompleks dengan lingkungan perumahan sehingga peneliti merasa tepat jika sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mengajar menggunakan metode *outdoor study*.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang berjumlah 25 orang

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan guna mengamati kreativitas siswa selama pembelajaran *Outdoor* berlangsung. Berikut disajikan pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Panduan observasi kreativitas

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1	Kelancaran	Siswa mampu langsung menuangkan idenya dalam gambar	4

			Siswa mampu menuangkan idenya dalam gambar dengan petunjuk guru	3
			Siswa mampu menuangkan idenya dalam gambar dengan bantuan guru	2
			Siswa tidak mampu menuangkan idenya meski sudah diberi petunjuk dan dibantu guru	1
2	<i>Aptitude</i>	Kelenturan	Siswa mampu menggambar menggunakan berbagai media	4
			Siswa mampu menggambar menggunakan 3 media saja	3
			Siswa mampu menggambar menggunakan 2 media saja	2
			Siswa mampu menggambar menggunakan 1 media saja	1
3		Keaslian	Siswa mampu membuat hasil karya sendiri yang berbeda dari orang lain	4
			Siswa mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih sama seperti orang lain	3
			Siswa mampu membuat hasil karya sendiri namun masih dengan bantuan orang lain	2
			Siswa tidak mampu membuat hasil karya sendiri	1
4		Elaborasi	Siswa mampu menggambar obyek sesuai dengan tema dengan rapi	4
			Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan tema	3
			Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan tema dengan motivasi	2
			Siswa belum mampu menggambar poster sesuai dengan tema	1
5.	<i>Non-aptitude</i>	Rasa Ingin Tahu	Siswa bertanya 3 pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran	4
			Siswa bertanya 2 pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran	3
			Siswa bertanya 1 pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran	2
			Siswa tidak bertanya	1
6.		Merasa tertantang terhadap	Siswa tekun melaksanakan tugas yang diberikan dengan fokus, semangat, percaya diri	4

	tugas yang diberikan	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan menunjukkan 2 dari 3 kriteria	3
		Siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan menunjukkan 1 dari 3 kriteria	2
		Siswa tidak melaksanakan tugas	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100$$

Kategorisasi nilai kreativitas dari segi aptitude dan non-aptitude:

Tabel 3.2 Kriteria kategorisasi menurut Azwar (2007)

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

## 2. Test

Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test menggambar. Test tersebut diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kreativitas dalam menggambar. Berikut disajikan soal menggambar untuk mengukur hasil belajar siswa dan rubrik penilaiannya:

Tabel 3.3 Soal menggambar poster

Observasi = Gambarlah poster dengan indikator pendidikan sesuai dengan apa yang telah di pelajari dan dicontohkan oleh guru dengan baik
Siklus 1 = Gambarlah poster dengan indikator tingkah laku sesuai dengan apa yang telah di pelajari dan dicontohkan oleh guru dengan baik

Siklus 2 = No 1. Gambarlah poster dengan indikator sosial sesuai dengan apa yang telah di pelajari dan dicontohkan oleh guru dengan baik
Siklus 2 = No 2. Gambarlah poster dengan indikator SDM sesuai dengan apa yang telah di pelajari dan dicontohkan oleh guru dengan baik

Tabel 3.4 Aspek penilaian keterampilan (produk) menurut Julianto:

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1	Gambar	Gambar menarik dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan	3
		Gambar tidak menarik/lucu tetapi sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan	2
		Gambar tidak menarik/tidak lucu dan tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan	1
2	Pewarnaan	Pewarnaan tampak kontras	3
		Pewarnaan tidak kusam tetapi kurang kontras	2
		Pewarnaan tampak kusam	1
3	Pesan	Pesan sangat mudah ditangkap	3
		Pesan yang ingin disampaikan	2
		Pesan yang ingin disampaikan tidak menarik	1
4	Proporsi huruf dan gambar	Ukuran huruf dan gambar proporsional sehingga terlihat bagus	3
		Ukuran huruf masih terlalu besar atau terlalu kecil dibanding ukuran gambar	2
		Ukuran huruf terlalu kecil atau terlalu besar dibanding ukuran gambar	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100$$

### 3.5 Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data, maka penerapan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan waktu 80 menit. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Secara umum prosedur pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

Kegiatan awal:

- Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas.
- Guru mengajak siswa berkumpul menurut kelompoknya.
- Guru memberi salam.
- Guru memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar.
- Guru memberikan panduan.
- Guru memberikan penjelasan kepada setiap kelompok bagaimana cara kerja kelompok.

Kegiatan inti:

- Masing-masing kelompok berpencah untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu kurang lebih 20 menit.
- Guru membimbing dan mengawasi siswa saat melakukan pengamatan.
- Selesai pengamatan guru mengumpulkan semua siswa dan dilakukan diskusi bersama.
- Guru memandu jalannya diskusi.

Kegiatan akhir:

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hambatan dalam proses pengamatan
- Guru memberikan kesimpulan dan *feedback* kepada siswa

Kemudian dari gambaran umum langkah-langkah penelitian tersebut dielaborasi dalam 2 siklus sebagai berikut:

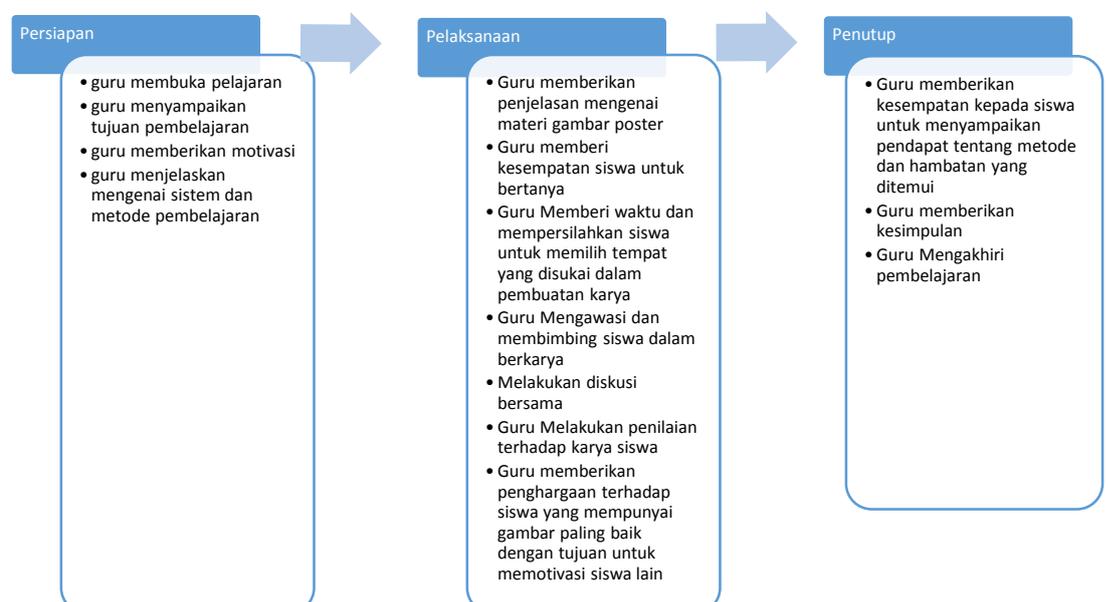
### 1. Langkah-langkah siklus I



#### a. Perencanaan

- Menentukan jadwal diadakannya tindakan
- Membuat rencana pembelajaran
- Membuat skenario pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*
- Mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan selama proses penelitian
- Menentukan lokasi pembelajaran *outdoor*
- Menyusun Instrumen tes dan rubrik penilaian

#### b. Pelaksanaan



c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Membuat kesimpulan terhadap tindakan yang telah dilakukan, saling bertukar pikiran antara guru dan peneliti mengenai jalannya tindakan dan hasil observasi serta membuat rencana untuk tindakan selanjutnya (siklus 2)

2. Langkah-langkah siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ke 2 dilakukan dengan dasar refleksi pada siklus I dalam rangka memperbaiki pelaksanaan siklus ke 2. Tindakan dalam pelaksanaan proses perencanaan pada siklus 2 ini meliputi : menentukan tempat untuk pembelajaran *outdoor* sesuai dengan tema yang akan di gambar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam siklus ke 2 sesuai dengan yang telah tercantum dalam skenario pembelajaran yaitu :

Persiapan
Guru membuka pelajaran
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Guru memberikan motivasi

Guru memberikan penjelasan mengenai sistem dan metode pembelajaran
<p>Pelaksanaan</p> <p>Guru memberikan contoh gambar poster lingkungan sekitar</p> <p>Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>Guru memberi waktu dan mempersilahkan siswa untuk memilih tempat yang disukai dalam pembuatan karya</p> <p>Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam berkarya</p> <p>Guru melakukan diskusi bersama</p> <p>Guru melakukan penilaian terhadap karya siswa</p> <p>Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempunyai gambar paling baik dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain</p>
<p>Penutup</p> <p>Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang metode dan hambatan yang ditemui</p> <p>Memberikan kesimpulan</p> <p>Mengakhiri pembelajaran</p>

c. Observasi

Pengamatan dilakukan kepada guru dan siswa selama tindakan dilaksanakan, Kegiatan observasi ini mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

d. Refleksi

Membuat kesimpulan setelah tindakan selesai dilakukan, yaitu mengenai temuan di lapangan antara lain aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil tes siswa.

Langkah-langkah pembelajaran *outdoor Study* dalam penelitian ini adalah:

Kegiatan awal:

- Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas.
- Guru mengkondisikan siswa.
- Guru memberi salam.
- Guru memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar.
- Guru memberikan penjelasan mengenai sistem dan metode pembelajaran.
- Guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dikerjakan.

Kegiatan inti:

- Masing-masing siswa bebas memilih tempat yang nyaman untuk menggambar poster dan tidak boleh berpindah-pindah tempat.
- Guru memberikan waktu kurang lebih 60 menit untuk membuat poster.
- Guru membimbing dan mengawasi siswa saat mereka mengerjakan tugas.
- Jika waktu yang telah ditentukan selesai, guru mengumpulkan semua siswa dan dilakukan diskusi bersama.
- Guru menilai karya beberapa siswa yang paling bagus dan yang paling kurang berdasarkan kriteria penilaian dengan tujuan untuk memotivasi siswa yang lain.

Kegiatan akhir:

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hambatan dalam proses menggambar poster.
- Guru memberikan kesimpulan dan *feedback* kepada siswa.

- Guru mengkondisikan siswa untuk kembali ke kelas.

Agar penerapan metode *outdoor study* dapat tercapai secara maksimal, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan.

Dalam tahap ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran *outdoor study* seperti:

##### a) Menentukan tujuan pembelajaran.

Tujuan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, yang dijadikan pedoman atau sasaran dari sebuah kegiatan.

##### b) Membuat perangkat pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan *outdoor study* terdapat proses pembuatan perangkat pembelajaran berupa RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai alur kegiatan pembelajaran *outdoor study*.

##### c) Observasi

Kegiatan ini digunakan untuk mengetahui dan memahami lokasi yang digunakan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

##### d) Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran *outdoor study* juga perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran *outdoor study* tidak mengganggu pelajaran setelahnya.

##### e) Koordinasi

Koordinasi dilakukan kepada siswa, pihak luar sekolah dan keamanan pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran *outdoor study* berjalan dengan lancar dan baik

## 2. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

### a) Kegiatan guru

- 1) Memberikan pengarahan, tujuan dan motivasi kepada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran *outdoor study*.
- 2) Membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung dengan membimbing siswa dalam mengamati objek yang akan digambar.
- 3) Mengawasi dan menjaga siswa, agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan, dan guru menjadi penanggung jawab atas keselamatan dan keamanan siswa.

### b) Kegiatan siswa

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat memberikan pengarahan agar mengetahui tujuan pembelajaran dan objek yang akan digambar.
- 2) Mengamati lingkungan yang akan dijadikan objek menggambar poster.
- 3) Berperan aktif dalam berkarya seni poster dengan penuh semangat dan senang.

## 3. Tahap kegiatan akhir

Evaluasi akhir dalam pembelajaran menggambar poster dengan metode *outdoor study* yang telah dilaksanakan, apakah keunggulan dan kelemahan metode *outdoor study* dalam pelaksanaan, serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran metode *outdoor study* untuk diterapkan (Kertawidjaja 1989: 44).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik yang tepat. Teknik untuk menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model analisis Miles and Huberman yakni :

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti memperdalam, mengklasifikasi, memilah dan membuang data yang tidak terlalu penting. Dengan demikian dapat ditarik keputusan yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain (Sugiyono: 2010). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan uraian untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *outdoor study* di SMP Muhammadiyah 4 Semarang.

#### 3. Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Dari data yang disajikan, peneliti berharap dapat menyimpulkan bagaimana penerapan pembelajaran seni budaya dengan metode *outdoor study* di SMP Muhammadiyah 4 Semarang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Muhammadiyah 4 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang ada di Semarang dan bernaung di bawah bendera ormas Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 4 Semarang berlokasi di jalan Puspowarno IV No 20, Salamanmloyo, Semarang Barat. Letak sekolah tersebut tidak berada di tepi jalan raya melainkan di tepi jalan gang kecil sehingga suasananya tidak terlalu bising dan nyaman untuk belajar. Selain itu sekolah ini terletak masih satu kompleks dengan perumahan yang ada di daerah tersebut.



Gambar 4.1. Sekolah tampak depan SMP Muhammadiyah 4 Semarang

SMP Muhammadiyah 4 Semarang resmi berdiri sejak 1 Januari 1975 dan didirikan oleh yayasan Muhammadiyah Semarang Barat. Kepala sekolah yang menjabat pada saat ini adalah bapak Rahmat Syamto, S.kom.

Sekolah yang telah mendapatkan akreditasi A ini memiliki beberapa fasilitas penunjang pendidikan seperti gedung berlantai 3 dengan jumlah kelas 15 full AC, kelas multimedia, laboratorium komputer, perpustakaan dan laboratorium IPA yang seluruhnya menempati lahan seluas 535 m<sup>2</sup>. Selain itu ada pula kegiatan ekstra kulikuler yang di tawarkan seperti hisbul, bela diri tapak suci, BTAQ, tahfidz, KIR, rebana, PMR, MTQ, futsal, paskibra, dan marching band. Jumlah guru pada sekolah tersebut sebanyak 61 orang yang semuanya merupakan guru non-PNS

Dalam mengimplementasikan peraturan pemerintah dan peraturan menteri pendidikan nasional, SMP Muhammadiyah 4 Semarang menyusun dan menetapkan kurikulum 13 yang meliputi : visi dan misi, tujuan sekolah struktur dan muatan kurikulum seperti muatan lokal dan pengembangan diri, dan regulasi-regulasi yang meliputi pengaturan beban belajar, kenaikan dan kelulusan, pendidikan keislaman, kalender pendidikan dan silabus. SMP Muhammadiyah 4 Semarang memiliki visi “Tekun beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi dan terampil”. Sedangkan misi dari SMP Muhammadiyah 4 Semarang adalah 1. Meningkatkan Profesionalisme guru mengajar sesuai dengan ijazah, 2. Menetapkan kurikulum nasional plus ciri khusus, 3. Menarget kompetensi siswa sesuai dengan tingkatan kelas, 4. Mewajibkan siswa beribadah khususnya sholat berjama'ah di sekolah sesuai dengan waktu pelaksanaan KBM, 5. Memaksimalkan praktik ibadah dan praktik penunjang materi pelajaran, 6. Menerapkan aturan – aturan bagi siswa yang berorientasi pada peningkatan akhlaq, 7. Menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai wadah

bakat dan minat siswa, 8. Menyiapkan kader Muhammadiyah sebagai pemimpin di masyarakat. Agar komunikatif dan dapat diukur, visi dan misi di atas dijabarkan lebih rinci ke dalam tujuan sekolah yang meliputi : 1. Memiliki ketekunan dalam menjalankan syariat Islam, 2. Memiliki sikap yang santun baik perkataan maupun perbuatan., 3. Unggul dalam prestasi akademik baik tingkat kota, provinsi, maupun nasional, 4. Unggul dalam prestasi non akademik, 5. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.

#### **4.1.1 Kondisi awal kegiatan belajar mengajar desain poster**

##### **a. Pelaksanaan pembelajaran**

Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar desain poster pada siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang, dilakukan survei awal penelitian tindakan kelas dengan melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar desain poster yang dilakukan pada tanggal 9 September 2019. Pelajaran Seni Budaya untuk kelas VIII D jatuh pada hari senin dengan durasi waktu 2x 40 menit setiap pertemuan atau dua jam pelajaran Seni Budaya setiap pertemuannya. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.50 WIB.

Pelajaran mendesain poster dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama serta pembacaan asmaul husna. Setelah itu guru mempersensi siswa satu persatu, kemudian siswa mengangkat tangan mereka tanda hadir. Pada kegiatan presensi ini suasana kelas mulai gaduh karena beberapa siswa ada

yang bercerita sendiri dengan teman sebangku, mengerjakan tugas pelajaran lain dan bercanda dengan teman. Selain itu tempat duduk mereka pun sudah tidak tertata rapi. Kemudian guru mencoba menenangkan siswa dan melanjutkan dengan memberi materi mengenai desain poster yang disertai dengan contoh yang sudah dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan.

Guru memberi penugasan kepada siswa untuk menggambar desain poster dengan tema pendidikan seperti tema desain poster yang dicontohkan oleh guru tersebut. Siswa diberi penugasan untuk menggambar desain poster di selembar kertas A3. Pada saat guru baru saja selesai menerangkan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak/ lupa untuk membawa buku gambar yang seharusnya setiap pembelajaran Seni Budaya di bawa. Oleh karena itu pada saat waktu pengerjaan, beberapa siswa nampak serius dalam menggambar, namun ada beberapa siswa juga yang belum memulai pengerjaan karena bingung mau menggambar apa sehingga mereka saling tengok satu sama lain, ada yang terlihat mengantuk dan ada beberapa yang sibuk meminta kertas kepada temannya yang lain dan ada pula yang masih bercanda dengan temannya. Mungkin karena alokasi waktu yang tersisa sedikit dan ketidak seriusan siswa dalam membuat tugas, tugas yang seharusnya dikumpulkan pada hari itu pun tidak dapat tuntas, sehingga bagi siswa yang belum selesai dalam mengerjakan tugas dapat mengumpulkan tugas tersebut pada pertemuan yang akan datang.

Kemudian kegiatan selanjutnya merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran dimana guru menyimpulkan apa yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi sebelum pembelajaran diakhiri, dan guru juga menampilkan karya terbaik dan opini beliau terhadap desain poster yang telah dikumpulkan oleh beberapa siswa bahwa beberapa dari mereka cenderung meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya.

b. Tahap Observasi

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi objek penelitian secara langsung dengan maksud untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dapat dikatakan bahwa guru masih banyak menggunakan metode ceramah dimana hal tersebut berdampak kepada kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hal tersebut juga mengakibatkan minat siswa dalam mengerjakan tugas membuat desain poster menjadi rendah. Selama proses pembelajaran, suasana kelas cenderung gaduh dan kurang kondusif, hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan materi, kondisi yang gaduh tanpa banyak mengerjakan tugas, bercanda dengan teman-teman dan siswa yang kebingungan untuk memulai mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, beberapa dari mereka cenderung menggambar hal yang mirip

seperti apa yang dicontohkan oleh guru dan beberapa terlihat kebingungan untuk memulai sehingga pada akhirnya mereka tidak dapat menyelesaikan tugas pada saat itu.

Berikut merupakan hasil observasi awal terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar desain poster yang dinilai berdasarkan aspek kreativitas menurut Davis ( 2012 ) :

Tabel. 4.1. Prosentase tingkat kreativitas siswa kelas VIII D

No	Nama	Aspek penilaian kreativitas : 6						Nilai	Kategori
		Appititude			Non-appititude				
		Kelancaran	Kelenturan	keaslian	Elaborasi	Rasa ingin tahu	Merasa tertantang		
1	ADE	2	2	2	2	2	2	50	Tinggi
2	AGUNG	2	1	2	2	1	2	42	Rendah
3	AHMAD	1	2	2	2	1	2	42	Rendah
4	ALFINA	2	2	2	2	2	2	50	Tinggi
5	AMELIA	3	2	1	2	1	2	46	Sedang
6	ANDINA	2	2	1	2	1	2	42	Rendah
7	ANGGUN	2	1	1	2	2	2	42	Rendah
8	BAGUS	2	1	1	2	2	2	42	Rendah
9	CITRA	2	2	1	2	1	2	42	Rendah
10	DEALOVA K	2	2	2	2	1	2	46	Sedang
11	DEWI	2	1	2	2	1	2	42	Rendah
12	DINA	2	2	1	2	1	2	42	Rendah
13	DITA	2	2	2	1	1	2	42	Rendah
14	DANDI	2	2	2	2	1	2	46	Sedang
15	DAVIN	1	1	1	3	1	2	38	Sangat Rendah
16	FAHREZA	1	2	2	3	1	2	46	Sedang
17	FAISAL	2	2	2	2	1	2	46	Sedang
18	MAWARSARI	2	2	1	2	2	3	50	Tinggi
19	MELATI S	2	1	1	2	1	2	38	Sangat rendah

20	NADIA	2	1	1	2	1	2	38	Sangat Rendah
21	NANDA W	2	2	2	2	1	3	50	Tinggi
22	REVALINA	1	2	1	2	2	2	42	Rendah
23	ROSSA	2	2	1	3	1	2	46	Sedang
24	SALSA	1	2	1	2	1	2	38	Sangat Rendah
25	SELA	2	2	1	2	1	2	42	Rendah
	Jumlah Nilai	<b>1083</b>							
	Rata-rata	<b>43</b>							

Dari tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata kreativitas siswa pada tindakan pra-siklus sebesar 43 dengan rincian 4 siswa (16%) dalam kategori sangat rendah, 11 siswa (32%) dalam kategori rendah, 6 siswa (32%) dalam kategori sedang dan 4 siswa (20%) dalam kategori tinggi.

Dibawah ini juga ditampilkan tabel penilaian keterampilan berupa produk (poster) yang dinilai berdasarkan aspek penilaian menurut Julianto :

Tabel 4.2. Hasil menggambar poster siswa VIII D

No	Nama	Aspek penilaian poster : 4				Nilai
		Pewarnaan	Gambar	Pesan	Proporsi huruf dan gambar	
1	ADE	1	2	1	2	50
2	AGUNG	1	2	2	2	58
3	AHMAD	1	1	2	1	41
4	ALFINA	2	2	2	2	66
5	AMELIA	2	1	1	2	50
6	ANDINA	1	2	2	1	50
7	ANGGUN	1	1	2	2	50
8	BAGUS	2	2	2	2	66

9	CITRA	2	1	2	1	50
10	DEALOVA	1	2	2	2	58
11	DEWI	1	2	2	2	58
12	DINA	1	1	2	2	50
13	DITA	1	1	2	2	50
14	DANDI	2	2	2	3	75
15	DAVIN	2	3	2	2	75
16	FAHREZA	2	2	1	2	58
17	FAISAL	2	2	2	2	66
18	MAWARSARI	1	2	2	2	58
19	MELATI	2	1	2	2	58
20	NADIA	2	2	1	2	58
21	NANDA	1	1	2	2	50
22	REVALINA	1	2	2	2	58
23	ROSSA	1	2	1	2	50
24	SALSA	2	2	2	2	66
25	SELA AIMAR P	1	2	2	1	50
	Jumlah rata-rata	57				

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai menggambar siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang dalam pra-siklus sebesar 57.

#### **4.1.2 Pembahasan Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Seni Budaya pada materi menggambar poster dengan menggunakan metode *outdoor study* dilaksanakan dalam dua siklus. Penerapan tindakan dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya ibu Valentina Pishesha. S.Pd. Tindakan-tindakan perbaikan dilaksanakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar poster. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat kegiatan belajar mengajar sekaligus sebagai pengajar.

##### **a. Siklus I**

###### **1. Perencanaan**

Tahap paling awal sebelum dilakukan tindakan adalah dengan membuat rencana penelitian. Perencanaan tersebut meliputi : 1. Mengadakan observasi awal, 2. Menganalisis masalah yang terdapat di lapangan secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, 3. Menyusun bentuk tindakan untuk memecahkan masalah tersebut dengan sesuai, 4. Membuat perencanaan Instrumen penelitian yang meliputi rencana perangkat pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, lembar observasi, rubrik penilaian, lembar soal. 5. Mempersiapkan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* yaitu di halaman sekolah dalam tema lingkungan sekolah dan di kompleks perumahan dengan tema lingkungan sosial. 6. Menyusun pedoman observasi terhadap

kegiatan belajar mengajar dan pedoman penilaian untuk mengetahui hasil karya siswa.

Metode *outdoor study* dalam pembelajaran materi gambar poster menggunakan pengembangan sebagai berikut: 1) Setiap siswa bebas memilih objek yang akan dijadikan sebagai ide dalam pembuatan poster sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 2) Guru memberikan materi tentang gambar poster serta memberikan penjelasan mengenai sistem dan metode *outdoor study* kepada siswa. 3) Pemberian motivasi dan dukungan kepada siswa bahwa mereka mampu untuk menggambar objek yang dipilih secara baik. 4) Setiap siswa bebas mencari tempat yang menurut mereka nyaman guna menyelesaikan tugas menggambar dan tidak boleh berpindah tempat. 5) Setelah waktu pengerjaan habis, maka siswa diwajibkan mengumpulkan hasil karya yang telah dibuat dan selanjutnya diadakan evaluasi terhadap karya tersebut. 6) Guru menilai karya siswa dengan berdasarkan indikator penilaian dan dipilih karya yang paling baik dan yang paling kurang dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain agar dapat menggambar lebih baik lagi. 7) Kegiatan *outdoor study* diakhiri dengan mengajak siswa kembali ke kelas guna melanjutkan pelajaran berikutnya karena waktu sudah habis.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian dalam siklus I ini dilakukan 2 kali pertemuan dengan durasi waktu masing-masing sebanyak 80 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 September 2019 mulai

pukul 07.30 sampai pukul 08.50 sesuai dengan jadwal mata pelajaran Seni Budaya.

Pertemuan pertama dalam siklus I ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam masa pra-siklus. Pertemuan ini diawali dengan memanggil nama siswa satu persatu kemudian siswa diharuskan mengangkat tangannya ketika namanya dipanggil. Pada awal presensi suasana kelas masih tenang dan kondusif, akan tetapi ketika dalam pertengahan absensi, suasana kelas mulai ramai dan gaduh kecuali siswa yang namanya belum dipanggil. Guru menangani kegaduhan tersebut dengan cara diam sejenak dan mengisyaratkan kepada siswa untuk diam hingga suasana kelas menjadi kondusif kembali. Berdasarkan hasil presensi siswa pada tanggal tersebut diketahui semua siswa hadir dalam kelas.

Setelah kegiatan presensi selesai, guru melanjutkan dengan kegiatan apersepsi dan dilanjutkan dengan menjelaskan penerapan metode *outdoor study* dalam kegiatan belajar materi gambar poster. *Outdoor study* yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas/ halaman sekolah. Respon siswa ketika guru mengatakan bahwa akan mengadakan pembelajaran di luar kelas adalah senang dan gembira ditunjukkan dengan ekspresi senyum, tertawa dan mengatakan kata hore, asyik dan sebagainya. Suasana menjadi kondusif kembali ketika guru menyampaikan materi pengantar gambar poster dengan tema lingkungan sekolah. Penggunaan *outdoor study* dalam belajar gambar desain adalah dengan cara mencari

objek yang dapat digunakan sebagai ide dalam pembuatan poster dengan tema lingkungan dengan indikator perilaku. Siswa dibebaskan untuk memilih spot/ tempat yang menurut mereka nyaman untuk mengerjakan tugas menggambar dan sesuai dengan tema yang akan digambar. Contohnya adalah ketika siswa melihat ada piala sekolah yang terletak di depan ruang kantor maka siswa dapat menggambar objek tersebut dan menjadikannya sebagai sebuah poster dengan ditambahkan kalimat seperti “ Belajarlah dengan giat maka hasil yang akan diraih pun akan tepat”.

Guru menggunakan metode ceramah dan berkeliling ketika menjelaskan materi pengantar tentang gambar poster agar semua siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Beberapa siswa yang duduk di barisan belakang terlihat berbicara dengan teman sebangkunya dan terlihat beberapa siswa yang lain terlihat mengantuk. Oleh karena itu guru menegur siswa tersebut agar kembali fokus mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menggambar poster dan contoh-contoh gambar poster dengan tema lingkungan, indikator perilaku . Selain itu juga guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi apabila masih ada yang kurang paham dan sedikit memberikan pertanyaan dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dari pembelajaran *outdoor* dimana guru mengajak siswa untuk keluar kelas untuk mencari objek yang dapat digunakan sebagai ide dalam pembuatan gambar poster dengan tema

lingkungan sekolah. Namun sebelum kegiatan *outdoor* dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan aturan atau rambu-rambu kepada siswa selama mengikuti pembelajaran di ruang kelas yang meliputi : siswa harus meninggalkan area kelas dan mencari objek disekitar yang sesuai dengan tema poster yang akan dibuat, siswa tidak boleh keluar area sekolah, siswa dibebaskan untuk memilih objek yang akan digambar, siswa diberi waktu 35 menit untuk menggambar poster setelah pemberian materi oleh guru, siswa harus tertib dan menjaga sikap ketika berada di luar kelas agar tidak mengganggu ketenangan siswa kelas lain, 5 menit sebelum bel pelajaran berbunyi siswa sudah harus berada di dalam kelas.

Peraturan tersebut dibuat dengan tujuan agar siswa tidak terlalu bebas keluar ruangan kelas karena dapat mengganggu aktivitas belajar kelas itu sendiri dan juga lingkungan sekitar sekolah dan sekaligus untuk melatih kedisiplinan siswa. Setelah siswa mengerti dan pahamakan peraturan tersebut, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk pergi ke luar kelas dengan tertib. Siswa pun terlihat bersemangat dan bergembira ketika keluar dari ruang kelas.

Semua siswa keluar dan berkumpul di halaman sekolah, selanjutnya guru memberikan gambaran tentang objek apa yang dapat digambar sesuai dengan tema poster namun tidak memaksa kepada siswa untuk harus menggambar objek tersebut. Objek kran air di tempat wudlu dijadikan contoh dalam pembelajaran kali ini. Guru menjelaskan bahwa dengan melihat kran air di tempat wudhu yang terletak di samping koperasi maka

siswa dapat membuat poster dengan tema lingkungan sekolah dengan indikator perilaku. Dalam pembuatan gambar dengan objek kran air di tempat wudhu maka siswa dapat membuat poster perilaku hidup hemat dengan menambahkan pesan seperti “ Gunakanlah air secukupnya” atau “ air merupakan sumber kehidupan”.

Dalam pembuatan poster, ada beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan seperti desain karena poster adalah gambar yang bermaksud untuk menyampaikan maksud tertentu oleh karena itu desain poster haruslah semenarik mungkin dan berwarna agar orang tertarik untuk membaca poster tersebut, kemudian isi poster itu sendiri, sebuah poster hendaklah dapat menyampaikan pesan dengan singkat padat dan jelas keterbacaannya. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menggambar poster tersebut kepada siswa dengan menggunakan pensil 2B sambil melihat objek secara langsung yang ada di depannya. Guru memulai dengan membuat sketsa awal gambar poster dan kemudian membuat kalimat isi poster tersebut. Setelah itu guru melakukan pewarnaan dan terakhir adalah *finishing*. Guru menunjukkan contoh gambar yang dibuat kepada siswa untuk dijadikan referensi dan contoh untuk ditiru dari segi teknisnya. Setelah mendemonstrasikan menggambar poster, guru kembali menanyakan apakah ada yang kurang jelas atau apakah ada bagian yang siswa masih belum paham. Ternyata semua siswa tidak ada yang bertanya yang dapat diartikan bahwa semua siswa telah paham. Siswa terlihat antusias untuk mencoba memulai menggambar objek yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian

guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mencari objek yang disukai kemudian mulai untuk membuat desain awal. Setelah 30 menit guru mengumpulkan siswa kembali dan melakukan evaluasi terhadap hasil desain mereka. Guru memilih desain siswa yang paling baik dan memilih desain siswa yang masih kurang dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar dapat membuat desain poster dengan lebih baik lagi. Kemudian guru mengajak siswa untuk kembali ke kelas dengan tertib untuk melanjutkan pelajaran berikutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019 dengan waktu yang sama yaitu 2 x 40 menit. Agenda pembelajaran pada tahap kedua ini adalah melanjutkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu menggambar poster dengan tema lingkungan, indikator perilaku dengan melihat objek langsung yang ada di sekitar sekolah. Pertemuan kedua ini diawali dengan mempresensi siswa satu persatu, siswa yang namanya dipanggil mengangkat tangannya bukti bahwa dia hadir di kelas. Dari presensi tersebut diperoleh data bahwa semua siswa yang berjumlah 25 orang hadir. Kegiatan selanjutnya yaitu adalah mengulang sekilas materi yang telah di sampaikan pada pertemuan pertama dengan tujuan agar siswa mengingat kembali materi yang guru ajarkan pada pertemuan pertama sehingga bisa memulai menggambar poster dengan baik dan lancar. Proses *recall* atau mengulang kembali apa yang telah diajarkan berlangsung selama 15 menit dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan sehingga

guru berasumsi bahwa siswa telah sepenuhnya paham akan materi gambar poster.

Guru menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan menggambar poster yang akan digunakan selama proses pembelajaran di luar kelas. Terdapat beberapa siswa yang tidak membawa peralatan menggambar, padahal pada pertemuan sebelumnya telah diinstruksikan agar selalu membawa peralatan menggambar pada saat pelajaran Seni Budaya khususnya Seni rupa. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa tersebut mondar-mandir untuk meminjam bahan dan alat menggambar kepada teman yang membawa. Karena kondisi tersebut guru memberikan alternatif agar teman yang membawa mau berbagi dengan cara meminjamkan alat menggambar mereka dan memberikan mereka kertas gambar atau siswa yang tidak membawa alat dan bahan tersebut agar membeli di koperasi sekolah.

Setelah mereka telah selesai untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk menggambar, kemudian guru mendampingi siswa untuk keluar dari kelas menuju halaman sekolah. Guru mengajak siswa untuk mencari objek yang unik dan menarik sebagai ide dalam pembuatan poster. Siswa dengan senang dan semangat mengikuti guru untuk mencari objek yang dapat digunakan sebagai ide dalam membuat poster. Karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari objek dalam pembuatan poster maka banyak diantara mereka yang bergerombol dan membuat kelompok kecil untuk mengerjakan tugas menggambar poster dengan bersama-sama. Guru

memberikan saran kepada kelompok kecil yang terbentuk dengan sendirinya tersebut agar serius dalam mengerjakan tugas dan tidak saling mengganggu satu sama lain serta tidak berebut tempat. Setiap siswa bebas untuk memilih tempat yang nyaman dan tepat untuk menyelesaikan tugas gambar dan tidak boleh untuk berpindah tempat. Siswa dengan bersemangat mencari objek yang bagus yang mereka senangi dan mencari tempat duduk yang nyaman sehingga siswa lebih leluasa dan bebas bergerak tanpa mengganggu teman-temannya. Siswa pun membuat tugas menggambar poster dengan serius. Pada saat proses pembelajaran *outdoor* berlangsung, ada beberapa guru dari mata pelajaran lain merasa tertarik untuk ikut melihat proses dan hasil pekerjaan siswa sehingga mereka sesekali datang untuk bertanya dan mengapresiasi terhadap karya siswa tersebut. Hal tersebut tentu saja mempunyai dampak yang positif terhadap diri peserta didik dimana mereka semakin percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga dapat mengerjakan tugas dengan maksimal.

Kegiatan pun terus berlanjut dengan berkelilingnya guru untuk melihat apakah semua siswa sudah menemukan objek yang bisa digunakan sebagai ide dalam pembuatan poster. Ternyata sebagian siswa masih bingung untuk mencari objek yang bisa digunakan sebagai ide dalam pembuatan poster. Oleh karena itu guru memberikan saran objek mana yang sekiranya bisa sebagai ide dalam pembuatan poster. Guru hanya memberikan saran dan tidak memaksa siswa tersebut untuk menggambar sesuai dengan yang disarankan oleh guru sehingga kebebasan dan kreatifitas

siswa terjamin dalam memperoleh ide untuk membuat poster dengan tema lingkungan sekolah.

Gambar 4.2. Siswa sedang menggambar poster



Pengarahan dan saran dari guru dapat dipahami dengan siswa sehingga mereka pada akhirnya menemukan objek yang bisa dijadikan ide dalam pembuatan poster. Objek tersebut antara lain objek tempat sampah organik dan anorganik, objek guru dan siswa dan lain-lain. Kemudian siswa memulai menggambar objek tersebut ke dalam kertas yang telah dipersiapkan. Saat proses membuat poster berlangsung, guru berkeliling

untuk melihat sejauh mana progres yang telah dilalui siswa dalam membuat poster sekaligus untuk memberikan motivasi, dorongan, bimbingan dan rangsangan yang positif kepada siswa agar siswa bersemangat dalam menggambar.

Setelah waktu yang diberikan guru habis yaitu 60 menit. Siswa diminta untuk kembali ke ruang kelas dengan terlebih dahulu diadakan evaluasi. Guru mengamati hasil karya siswa yang telah terkumpul dan menanyakan apakah semua siswa sudah menyelesaikan tugas tersebut atau apakah masih ada siswa yang belum selesai dalam mengerjakannya. Seluruh siswa ternyata telah menyelesaikan gambar poster dengan tema lingkungan dengan indikator perilaku.

Sebelum pembelajaran diakhiri guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk menggambar poster pada pertemuan yang akan datang sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Kemudian guru menutup pertemuan pada hari itu dan siswa bersiap untuk melanjutkan pelajaran berikutnya.

### 3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan *outdoor study* berlangsung. Di bawah ini adalah hasil observasi kreativitas pada siklus 1.

Tabel 4.3. Prosentase tingkat kreativitas siswa kelas VIII D

No	Nama	Aspek penilaian kreativitas : 6		Nilai	Kategori
		<i>Apptitude</i>	<i>Non-apptitude</i>		

		Kelancaran	Kelenturan	keaslian	Elaborasi	Rasa ingin tahu	Merasa tertantang		
1	ADE	2	2	2	2	3	2	54	Tinggi
2	AGUNG	2	2	2	2	2	2	50	Sedang
3	AHMAD	1	2	2	2	2	2	46	Rendah
4	ALFINA	2	3	2	2	2	2	54	Tinggi
5	AMELIA	3	2	3	2	1	2	54	Tinggi
6	ANDINA	2	2	2	2	2	2	50	Sedang
7	ANGGUN	2	2	2	2	2	2	50	Sedang
8	BAGUS	2	2	3	2	2	3	58	Sangat Tinggi
9	CITRA	3	2	2	2	1	2	50	Sedang
10	DEALOVA K	2	2	2	3	1	2	50	Sedang
11	DEWI	2	2	2	3	1	2	50	Sedang
12	DINA	2	2	2	2	1	2	46	Rendah
13	DITA	2	2	2	2	1	3	50	Sedang
14	DANDI	2	2	2	2	2	2	50	Sedang
15	DAVIN	1	2	1	3	2	2	46	Rendah
16	FAHREZA	2	2	2	3	1	2	50	Sedang
17	FAISAL	2	2	3	2	1	2	50	Sedang
18	MAWARSARI	2	2	2	2	2	3	54	Tinggi
19	MELATI S	2	1	3	2	2	2	50	Sedang
20	NADIA	2	2	2	2	1	2	46	Rendah
21	NANDA W	2	3	2	3	1	3	58	Sangat Tinggi
22	REVALINA	2	2	1	2	2	2	46	Rendah
23	ROSSA	2	2	2	3	1	2	50	Sedang
24	SALSA	1	2	2	2	1	2	42	Rendah
25	SELA	2	2	2	2	1	2	46	Rendah
	Jumlah Nilai	<b>1250</b>							
	Rata-rata	<b>50</b>							

Dari tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata kreativitas siswa pada siklus 1 sebesar 50 dengan rincian 7 siswa (28%) dalam kategori rendah , 12

siswa (48%) dalam kategori sedang, 4 siswa (16%) dalam kategori tinggi dan 2 siswa (8%) dalam kategori sangat tinggi.

Dibawah ini juga ditampilkan tabel penilaian keterampilan berupa produk (poster) yang dinilai berdasarkan aspek penilaian menurut Julianto :

Tabel 4.4. Hasil menggambar poster siswa VIII D

No	Nama	Aspek penilaian poster : 4				Nilai
		Pewarnaan	Gambar	Pesan	Proporsi huruf dan gambar	
1	ADE	2	2	1	2	58
2	AGUNG	2	2	2	2	66
3	AHMAD	2	1	2	1	50
4	ALFINA	2	2	2	2	66
5	AMELIA	2	2	2	2	66
6	ANDINA	1	2	2	2	58
7	ANGGUN	2	1	2	2	58
8	BAGUS	2	2	2	2	66
9	CITRA	2	2	2	1	58
10	DEALOVA	1	2	2	2	58
11	DEWI	2	2	2	2	66
12	DINA	2	2	2	2	66
13	DITA	2	1	3	2	66
14	DANDI	2	2	2	3	75
15	DAVIN	2	3	2	3	83
16	FAHREZA	2	2	2	2	66

17	FAISAL	2	2	2	2	66
18	MAWARSARI	2	2	2	2	66
19	MELATI	2	1	2	2	58
20	NADIA	2	2	2	2	66
21	NANDA	1	1	2	2	50
22	REVALINA	2	2	2	2	66
23	ROSSA	2	2	1	2	58
24	SALSA	2	2	3	2	75
25	SELA AIMAR P	2	2	2	1	58
	Jumlah rata-rata	64				

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai menggambar siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang dalam siklus 1 sebesar 64. Dikarenakan rata-rata tersebut masih di bawah KKM, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus 2.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran gambar poster menggunakan metode *outdoor study*. Kekurangan dan kelebihan yang ada pada siklus I dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan dalam menentukan tindakan pada siklus ke 2. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini

penulis melakukan refleksi dengan dibantu guru Seni Budaya. Adapun hasil dari kegiatan refleksi ini adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *outdoor study* dalam pelajaran menggambar poster dalam siklus I sudah dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data bahwa sebelum siklus I tingkat kreativitas siswa mempunyai rata-rata 43 dan pada saat siklus I meningkat menjadi 50. Namun peningkatan tersebut masih kurang maksimal. Contoh objek yang diberikan kepada siswa belum mampu untuk merangsang siswa menemukan objek yang unik. Hal tersebut mungkin dikarenakan objek dan tempat yang kurang menarik sehingga pada siklus ke 2 peneliti merencanakan untuk melakukan *outdoor study* di tempat yang lebih menarik yaitu di sekitar kompleks perumahan.
2. Penguasaan kelas oleh guru dalam pembelajaran gambar poster dengan metode *outdoor study* masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya siswa yang mondar mandir sendiri dan menjauhi guru. Oleh karena itu dalam pembelajaran menggambar poster dalam siklus ke 2 guru harus lebih mampu untuk menguasai kelas dan juga menguasai penggunaan metode.
3. Guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga semua tahapan dalam *outdoor study* dapat terlaksanakan dengan baik
4. Dikarenakan pada siklus I terdapat beberapa siswa yang tidak membawa peralatan menggambar oleh karena itu guru mengingatkan kembali untuk

membawa peralatan menggambar untuk pertemuan selanjutnya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

5. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menggambar poster dikarenakan alas yang digunakan tidak rata sehingga hal tersebut membuat mereka tidak nyaman dan gambar yang dihasilkan pun tidak maksimal oleh karena itu siswa disarankan untuk membawa alas gambar pada pertemuan selanjutnya. Alas gambar dapat berupa triplek, papan, atau buku tebal.
6. Guru meningkatkan pemahaman kepada siswa mengenai materi gambar poster dan kriteria poster yang baik dengan cara memperjelas materi pelajaran dan meminta perhatian lebih kepada siswa pada saat menjelaskan materi.
7. Meningkatkan keterampilan siswa dengan cara memotivasi dan mendorong siswa sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan hasil yang maksimal.
8. Pemberian reward berupa alat gambar kepada siswa yang karya nya terpilih menjadi karya terbaik dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain agar dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam menggambar poster.

## **b. Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Tahap pertama pada kegiatan perencanaan ini adalah mempersiapkan semua alat dan materi yang digunakan selama proses

pembelajaran antara lain 1) Menganalisis masalah secara mendalam setelah mengadakan pengamatan pada siklus I, 2) Meyusun tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam siklus I, 3) Meyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus dan lembar Instrumen (observasi dan penilaian), 4) Mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk *outdoor study* pada siklus ke II yaitu kompleks perumahan.

Gambar 4.3. Siswa mengamati objek di luar sekolah.



Tindakan pada siklus ke II ini dilakukan 2 kali pertemuan dengan jumlah karya sebanyak dua buah karya. Pada siklus ke dua ini siswa ditekankan agar lebih kreatif lagi dalam mencari ide dalam membuat poster dan lebih dapat mengoptimalkan waktu yang relatif lebih singkat agar dapat menyelesaikan gambar tepat waktu dan dengan hasil yang optimal. Tema yang diberikan guru pada siklus ke 2 ini adalah tema lingkungan indikator sosial dan indikator sumber daya alam (SDA) sehingga setting tempat untuk pembelajaran akan dilaksanakan di komplek perumahan sekitar sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan pada siklus ke II ini masih sama seperti pada siklus I yaitu mengguakan metode *outdoor study*. Deskripsi perencanaan pembelajaran pada siklus ke II ini adalah: 1. Siswa diberikan

pengarahan yang lebih terkait materi dan tema gambar poster yang akan digambar sehingga siswa tidak terlalu kebingungan ketika mencari inspirasi ide yang akan digambar menjadi poster. 2. Siswa mempersiapkan alat yang digunakan untuk membuat poster ditambah dengan alas gambar yang berupa papan atau buku yang tebal. 3. Guru menjelaskan sistem pembelajaran serta tugas yang akan dikerjakan oleh siswa serta memberikan contoh gambar dengan tema yang akan digambar oleh siswa. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka dapat menggambar apa yang mereka inginkan dengan baik, 5. Setiap siswa mencari tempat yang aman dan nyaman untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menggambar poster dan tidak boleh untuk berpindah-pindah tempat. 6. Setelah waktu yang diberikan habis, maka setiap siswa diharuskan mengumpulkan karyanya kepada guru selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil karya yang dibuat berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. 7. Guru mengevaluasi dan menilai beberapa karya siswa yang paling baik dan yang masih kurang. 8. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian hadiah terhadap siswa yang memiliki karya terbaik. 9. Kemudian siswa di minta kembali menuju ke ruang kelas dengan tertib.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 7 oktober 2019 dan bertujuan untuk membandingkan proses pembelajaran

dan hasil karya di siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Pertemuan ini diawali dengan melakukan presensi siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu. Berdasarkan hasil presensi diketahui bahwa seluruh siswa yang berjumlah 25 orang hadir. Setelah kegiatan presensi selesai kemudian guru memberikan penjelasan mengenai metode *outdoor study* yang akan di laksanakan pada pertemuan kali ini yaitu pembelajaran akan diadakan di luar sekolah tepatnya di halaman sekolah. Siswa yang mendengar bahwa pembelajaran akan diadakan di luar sekolah merasa gembira dan senang di tunjukkan dengan ekspresi senyum dan berkata “hore” dan “yes”. Kemudian guru mengkondisikan kelas kembali dan dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai gambar poster bertema lingkungan indikator sosial dan memberikan contoh poster tersebut kepada siswa. Siswa diberi kebebasan dalam menggambar objek yang dapat dijadikan ide dalam pembuatan poster bertema lingkungan sosial. Sebelum pembelajaran menggunakan *outdoor study* dilaksanakan, guru mengingatkan kembali aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa harus meninggalkan kelas dan mencari objek di komplek perumahan yang letaknya di sekitar sekolah, siswa tidak boleh terlalu jauh dari teman-temannya. Siswa diberi waktu 60 menit untuk menyelesaikan pembuatan gambar poster, siswa harus tertib dalam menggambar dan serius, siswa kembali ke kelas dengan tertib 5 menit sebelum pembelajaran berakhir. Peraturan tersebut dibuat

agar siswa tidak terlalu bebas dalam mencari objek yang digunakan sebagai ide dalam pembuatan gambar poster.

Setelah guru memberikan aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk keluar kelas menuju lokasi pembelajaran dengan tertib agar tidak mengganggu kelas yang lain. Semua siswa keluar kelas dan berkumpul di depan sekolah. Selanjutnya guru memberikan gambaran objek apa yang dapat digunakan sebagai ide dalam pembuatan poster. Objek mobil-mobil yang terparkir di pinggir jalan menjadi contoh gambaran ide dalam pembuatan poster lingkungan sosial. Guru memperlihatkan bahwa dengan melihat objek tersebut, siswa dapat membuat poster lingkungan sosial dengan tulisan “Hargai hak orang lain, jalan adalah milik bersama”. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menggambar poster dengan objek tersebut dihadapan siswa dengan cara membuat desain atau sketsa terlebih dahulu kemudian pewarnaan, pemberian tulisan dan terakhir adalah finishing. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang tidak dimengerti dan perlu ditanyakan. Semua siswa nampak terdiam yang berarti dapat diasumsikan bahwa mereka telah mengerti.

Siswa pun nampak antusias untuk segera membuat poster lingkungan sosial. Kemudian siswa memposisikan diri untuk mencari objek yang dirasa menarik untuk digambar dan kemudian membuat poster. Suasana, akrab dan menyenangkan tampak tercipta dari pembelajaran dengan

sendirinya. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa ada 5 siswa yang terlihat masih bingung dalam mencari objek yang dapat dijadikan ide dalam pembuatan poster. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut guru menginstruksikan mereka untuk duduk berdekatan dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam membuat poster agar mereka dapat saling berbagi kesulitan, memberikan saran dan masukan sehingga hasil karya mereka dapat lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa mulai membuat poster dengan didampingi oleh guru. Siswa yang kebingungan tidak segan untuk bertanya kepada guru tentang cara menggambar poster yang baik. Kemudian guru kembali menerangkan mengenai hak tersebut kepada siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat serius dalam menggambar poster, sesekali siswa yang sudah selesai terlihat menjahili teman yang disebelahnya dan berjalan kesana kemari. Oleh karena itu agar suasana tetap kondusif guru menginstruksikan kepada siswa agar tetap tenang dan jangan mengganggu teman lain.

Guru mengawasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung sembari memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Selanjutnya siswa yang telah menyelesaikan gambarnya dapat mengumpulkan hasil karyanya kepada guru karena gambar tersebut akan dievaluasi pada pertemuan selanjutnya sehingga dapat diketahui peningkatan siswa dalam menggambar poster. Kemudian pertemuan diakhiri dengan mengingatkan siswa untuk lebih mempersiapkan peralatan dan bahan untuk menggambar

poster pada pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan salam penutup dan siswa kembali ke kelas dengan tertib.

b. Pertemuan kedua siklus II

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari skenario pembelajaran yang sudah direncanakan atau dirumuskan. Pertemuan kedua pada siklus ke II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan materi gambar poster.

Seperti biasanya, pertemuan diawali dengan mengecek kehadiran siswa satu persatu. Siswa yang namanya dipanggil mengacungkan jarinya tanda hadir. Semua siswa hadir pada pertemuan kedua siklus ke II ini. Setelah selesai presensi guru menjelaskan pembelajaran dengan metode *outdoor study* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yaitu di lingkungan kompleks perumahan sekitar sekolah. Siswa yang mendengar bahwa pembelajaran kali ini akan dilakukan di luar sekolah seperti pada minggu sebelumnya nampak senang dan bersemangat. Siswa dibebaskan untuk memilih objek yang dapat dijadikan ide dalam pembuatan gambar poster selama berkaitan dengan tema lingkungan indikator sumber daya alam contohnya seperti tumbuhan yang kekeringan kurang air. Guru memberikan pengulangan materi terkait materi poster seperti tahapan-tahapan dalam pembuatan poster, ciri-ciri poster yang baik dan lain-lain. Kemudian guru mengajak siswa untuk keluar menuju lokasi yang dituju yaitu kompleks perumahan disekitar sekolah. Selanjutnya siswa berkumpul di tempat yang dimaksud dan guru memberikan contoh

objek yang dapat dijadikan ide dalam pembuatan poster dengan tema peduli lingkungan. Kemudian guru mendemonstrasikan cara menggambar poster dengan objek tersebut dihadapan siswa. Guru juga menjelaskan bahwa inti dari poster adalah gambar yang menarik dan ketersampian pesan sehingga poster yang dibuat akan dapat membujuk orang yang melihat agar mau bertindak sesuai dengan apa yang tertulis dalam poster tersebut.

Siswa kemudian mulai mencari objek yang menurut mereka menarik dan dapat dijadikan ide dalam pembuatan poster dengan tema lingkungan indikator sumber daya alam. Siswa mulai menggambar poster dengan didampingi guru sambil memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Suasana akrab dan santai tampak tercipta pada proses pembelajaran, karena beberapa siswa tidak segan untuk bertanya cara menggambar objek yang dipilih dengan baik. Guru pun tidak bosan untuk membantu siswa dan memberikan bimbingan kepada mereka mengenai pembuatan gambar poster.

Guru mengawasi siswa selama proses pembelajaran dengan berkeliling. Beberapa orang yang berlalu-lalang di sekitar kompleks perumahan melihat-lihat kegiatan yang dilakukan siswa sambil bertanya kepada beberapa murid sambil memberikan pujian terhadap karya yang sedang dikerjakan oleh siswa. Hal tersebut tentu saja menambah semangat siswa dalam menggambar poster. Selanjutnya siswa yang telah selesai menggambar poster dapat mengumpulkan karyanya kepada guru yang

selanjutnya akan dievaluasi agar dapat diketahui perkembangan siswa dalam menggambar poster berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Beberapa karya terbaik di perlihatkan kepada siswa yang telah berkumpul untuk memberikan tanggapannya terhadap karya teman mereka. Kemudian satu-persatu siswa dipersilahkan untuk memilih satu karya terbaik disertai dengan alasan sesuai dengan indikator penilaian. Berbagai pendapat bermunculan dengan alasan yang beragam pula. Berdasarkan suara terbanyak maka terpilih karya milik Dina Mawarsari sebagai karya terbaik. Oleh karena itu Dina mawarsari berhak untuk mendapatkan reward berupa peralatan menggambar dan juga karyanya akan dipajang di majalah dinding sekolah. Siswa yang menerima hadiah tampak senang dan senyum ketika mendapatkan hadiah dan teman yang lain pun mengucapkan selamat kepadanya. Hal ini tentu saja mendorong siswa lain untuk lebih rajin dan bersemangat dalam belajar. Pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam dan siswa kembali ke kelas dengan tertib.

### 3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan *outdoor study* berlangsung. Di bawah ini adalah hasil observasi terhadap kreativitas siswa di siklus II.

Tabel 4.5. Peningkatan kreativitas siswa pada siklus II

No	Nama	Aspek penilaian kreativitas : 6		Nilai	Kategori
		<i>Apptitude</i>	<i>Non-apptitude</i>		

		Kelancaran	Kelenturan	keaslian	Elaborasi	Rasa ingin tahu	Merasa tertantang		
1	ADE	2	3	2	3	2	3	63	Tinggi
2	AGUNG	3	3	3	2	2	2	63	Tinggi
3	AHMAD	3	3	2	2	2	2	58	Sedang
4	ALFINA	2	3	3	2	2	3	63	Tinggi
5	AMELIA	3	3	3	2	2	3	67	Sangat Tinggi
6	ANDINA	3	3	2	3	2	2	63	Tinggi
7	ANGGUN	3	2	3	2	2	3	63	Tinggi
8	BAGUS	3	3	3	3	2	3	71	Sangat Tinggi
9	CITRA	3	3	2	3	2	2	63	Tinggi
10	DEALOVA K	2	3	3	3	1	3	63	Tinggi
11	DEWI	2	2	3	3	1	2	54	Rendah
12	DINA	2	3	2	2	1	3	54	Rendah
13	DITA	2	3	2	2	2	3	58	Sedang
14	DANDI	2	2	3	2	2	3	58	Sedang
15	DAVIN	2	2	2	3	2	2	54	Rendah
16	FAHREZA	3	2	3	3	1	2	58	Sedang
17	FAISAL	2	3	3	2	2	3	63	Tinggi
18	MAWARSARI	2	3	3	2	2	3	63	Tinggi
19	MELATI S	2	3	3	2	2	2	58	Sedang
20	NADIA	2	3	3	2	1	2	54	Rendah
21	NANDA W	2	3	3	3	2	3	67	Sangat Tinggi
22	REVALINA	2	3	2	2	2	2	54	Rendah
23	ROSSA	2	3	3	3	1	2	58	Sedang
24	SALSA	2	3	3	2	1	3	58	Sedang
25	SELA	2	3	3	3	2	2	63	Tinggi
	Jumlah Nilai	<b>1508</b>							
	Rata-rata	<b>60</b>							

Dari tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata kreativitas siswa pada siklus II sebesar 59 dengan rincian 5 siswa (20%) dalam kategori rendah , 7

siswa (28 %) dalam kategori sedang, 10 siswa (40%) dalam kategori tinggi dan 3 siswa (12%) dalam kategori sangat tinggi.

Dibawah ini juga ditampilkan tabel penilaian keterampilan berupa produk (poster) yang dinilai berdasarkan aspek penilaian menurut Julianto :

Tabel 4.6. Hasil menggambar poster siswa VIII D

No	Nama	Aspek penilaian poster : 4				Nilai
		Pewarnaan	Gambar	Pesan	Proporsi huruf dan gambar	
1	ADE	2	2	1	2	58
2	AGUNG	2	3	2	2	75
3	AHMAD	2	3	2	1	66
4	ALFINA	2	3	3	2	83
5	AMELIA	2	2	2	2	66
6	ANDINA	1	3	2	2	66
7	ANGGUN	2	3	2	2	75
8	BAGUS	2	2	3	2	75
9	CITRA	2	3	3	2	83
10	DEALOVA	2	2	3	2	75
11	DEWI	2	3	2	2	75
12	DINA	2	2	3	2	75
13	DITA	2	2	3	2	75
14	DANDI	2	2	3	3	83
15	DAVIN	2	3	2	3	83
16	FAHREZA	2	3	2	2	75

17	FAISAL	3	2	3	2	83
18	MAWARSARI	2	2	2	3	75
19	MELATI	2	3	2	2	75
20	NADIA	3	2	3	2	83
21	NANDA	2	3	2	2	75
22	REVALINA	2	2	2	2	66
23	ROSSA	3	2	3	2	83
24	SALSA	3	2	3	2	83
25	SELA AIMAR P	2	2	2	3	75
	Jumlah rata-rata	75				

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai menggambar siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang dalam siklus II sebesar 75.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru guna mengetahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *outdoor study*. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk dilihat dari proses dan hasil karya siswa. Adapun hasil dari menganalisa hasil observasi adalah:

1. Keberhasilan dalam tindakan di siklus ke II menggunakan metode *outdoor study* yaitu meningkatnya kreativitas siswa dalam menggambar poster

berdasarkan kriteria dari Davis dengan rincian 5 siswa (20%) dalam kategori rendah, 7 siswa (28 %) dalam kategori sedang, 10 siswa (40%) dalam kategori tinggi dan 3 siswa (12%) dalam kategori sangat tinggi. Kekurangan dari tindakan di siklus ke II ini adalah jauhnya siswa dalam memilih objek sehingga menyulitkan guru dalam pengawasan dan pengarahan. Kekurangan dari segi hasil karya berupa masih kurang proporsional gambar.

Berdasarkan hasil analisa observasi diatas maka penulis berupaya mencari faktor penyebab dan melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai tahapan membuat poster yang baik serta kriteria poster yang baik.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat poster dengan cara pemberian motivasi dan pengoptimalan waktu agar gambar dapat terselesaikan tepat waktu dan dengan hasil yang maksimal.
3. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa yang masih kesulitan dalam membuat gambar poster dengan baik.

#### **4.1.3 Pembahasan antar siklus**

Setelah data diperoleh, penulis melakukan rekapitulasi yang berdasarkan pada indikator ketercapaian dalam menggambar poster siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang dengan menggunakan metode *outdoor study*. Dari hasil rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar poster. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada indikator berikut:

### 1. Kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar poster

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kreativitas siswa selama pembelajaran menggambar poster menggunakan metode *outdoor study* berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa untuk setiap siklus. Peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran menggambar poster dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Kriteria	Pra-siklus		Siklus 1		Siklus II	
	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Rendah	4	16%	-	-	-	-
Rendah	11	44%	7	28%	5	20%
Sedang	6	24%	12	48%	7	28%
Tinggi	4	16%	4	16%	10	40%
Sangat Tinggi		-	2	8%	3	12%

Tabel 4.7 Peningkatan kreativitas siswa

### 2. Hasil belajar menggambar poster

Kemampuan siswa dalam menggambar poster mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8. Prosentase ketuntasan menggambar poster.

No	Tahapan	Nilai rata-rata kelas
----	---------	-----------------------

1	Sebelum Tindakan	57
2	Siklus I	64
3	Siklus 2	75

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Perencanaan Implementasi Metode *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Desain Poster

Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang baik begitu pula dalam pembelajaran desain poster menggunakan metode *Outdoor Study*. Perencanaan merupakan tahap paling awal sebelum dilakukannya suatu pembelajaran. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.

Langkah-langkah perencanaan *Outdoor Study* dalam penelitian ini meliputi :

a. Mengadakan observasi awal.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang ada di lapangan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian yang akan dilakukan.

b. Menganalisis masalah yang terdapat di lapangan secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

c. Menyusun bentuk tindakan untuk memecahkan masalah tersebut dengan sesuai.

Dalam perencanaan bentuk tindakan yang akan diberikan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

d. Membuat rencana perangkat pembelajaran (RPP)

Perencanaan ini diawali dengan pemilihan tema yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Outdoor Study* dan tentu saja tempatnya di sekitar lingkungan sekolah.

e. Mempersiapkan tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor study*.

Konsep dalam pembelajaran ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan halaman sekolah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan memberikan suasana baru dalam belajar sehingga siswa akan merasa senang untuk belajar dan akhirnya tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Penggunaan sarana alam dipandang efektif dalam melaksanakan pembelajaran *Outdoor* dimana setiap siswa dapat merasakan dan melihat sendiri objek yang mereka pelajari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna sekaligus menambah kepekaan mereka terhadap sekitar. Seperti pada tema lingkungan, siswa secara langsung dapat menyaksikan lingkungan sekitar mereka dan menentukan ide apa yang cocok dalam pembuatan poster berdasarkan lingkungan disekitar mereka.

- f. Menyusun pedoman observasi terhadap kegiatan belajar mengajar dan pedoman penilaian untuk mengetahui hasil karya siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, baik untuk guru dan untuk siswa. Kemudian peneliti juga membuat rubrik penilaian hasil karya siswa yang meliputi desain, gambar, isi dan ketersampaian pesan.

#### **4.2.2 Implementasi *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Desain Poster pada Siswa Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang**

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut agar dapat memilih metode atau strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih model pembelajaran, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Dalam menghadapi masalah yang terjadi di kelas seperti mengantuk, bosan, malas dan lain-lain, keterampilan guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting dan di iringi dengan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan metode *Outdoor Study* sebagai metode pembelajaran.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dengan metode *Outdoor Study*, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan tersebut.

Tema yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Outdoor Study* adalah “Lingkungan”. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Siklus I mempunyai tujuan untuk membandingkan proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan dengan menggunakan metode *Outdoor Study*. Siklus I terbagi dalam 2 pertemuan. Tema yang digunakan adalah lingkungan dengan indikator perilaku, sedangkan tempat untuk melakukan pembelajaran *Outdoor Study* dalam siklus I adalah di lingkungan sekolah.

Pemilihan indikator perilaku pada tema dilatar belakangi oleh kondisi perilaku siswa pada generasi sekarang. Banyak disiarkan di berita ataupun surat kabar perilaku siswa yang selayaknya tidak dimiliki oleh siswa namun nyatanya malah semakin marak terjadi dimana-mana. Oleh karena itu peneliti memilih indikator ini dengan harapan dapat mempengaruhi siswa yang membuat dan yang melihat.

#### 2. Siklus II

Siklus ke II diadakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I. Siklus ini terbagi dalam 2

pertemuan yang masing-masing pertemuan menghasilkan satu buah karya. Sehingga dalam siklus ini ada 2 karya yang siswa hasilkan. Berbeda dengan siklus I yang hanya menghasilkan 1 karya dalam 2 pertemuan.

Hal tersebut dikarenakan siswa telah memahami prosedur dan metode yang digunakan dalam pembelajaran karena telah 2 kali pertemuan menggunakan metode yang serupa, sehingga pada siklus II ini peneliti menekankan siswa agar dapat lebih kreatif lagi dalam membuat poster dan lebih dapat mengoptimalkan waktu yang relatif lebih singkat agar dapat menyelesaikan gambar tepat waktu dan dengan hasil yang optimal.

Tema yang digunakan pada siklus II ini adalah lingkungan dengan indikator sosial pada pertemuan pertama dan indikator sumber daya alam pada pertemuan kedua.

Alasan pemilihan indikator sosial pada pertemuan pertama di siklus kedua ini adalah karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, namun pada zaman sekarang adanya kecenderungan memudarnya jiwa sosial pemuda Indonesia. Kesibukan dan waktu yang terbatas membuat mereka kurang peka terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu peneliti memilih indikator ini agar siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan disekitar mereka, sehingga dapat mempertahankan ciri orang Indonesia yang terkenal ramah.

Sedangkan pemilihan indikator sumber daya alam pada pertemuan ke 2 di siklus II dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran manusia dalam merawat alam. Padahal alam dan manusia merupakan satu kesatuan, dimana manusia tidak dapat hidup tanpa seperti tanah, air dan udara dan SDA lainnya, begitu pula dengan SDA tidak dapat terjaga dan dilestarikan dengan baik apabila manusia tidak menggunakannya dengan bijaksana. Oleh karena itu peneliti memilih indikator ini agar siswa dapat memperlakukan alam sebagaimana mestinya.

Tempat yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* di siklus ke II ini adalah lingkungan sekitar sekolah, karena lokasi sekolah yang berada di sekitar kompleks perumahan sehingga sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan tema disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada disekitar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Vera (2012:16) bahwa ketika guru memilih objek di luar ruangan maka harus memperhatikan aspek : mudah untuk dijangkau, tidak membutuhkan biaya, memiliki potensi untuk digunakan sebagai materi pembelajaran, dan tidak asing bagi guru.

Kegiatan dalam dua siklus ini diawali dengan melakukan presensi kepada siswa. Setelah itu guru memberikan penjelasan sistem dan metode yang akan digunakan yaitu *outdoor study*, namun akan didahului oleh pemberian materi desain poster di dalam kelas secara

singkat sebagai pengantar. Sebelum pembelajaran *Outdoor* dimulai guru memberikan aturan yang wajib dipatuhi oleh siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu siswa wajib berada di luar ruangan dan mencari objek yang akan digunakan sebagai ide dalam pembuatan poster serta jangan terlalu jauh dari teman-temannya.

Pembelajaran *Outdoor* dimulai dengan guru memberikan contoh objek yang dapat dijadikan ide dalam pembuatan poster sesuai dengan tema sekaligus pemberian motivasi dan dukungan kepada siswa bahwa mereka mampu untuk menggambar objek yang dipilih secara baik.

Setelah siswa memahami contoh dengan baik, setiap siswa diberikan kebebasan mencari objek dan tempat yang menurut mereka nyaman guna menyelesaikan tugas membuat poster dan tidak boleh berpindah tempat.

Selama proses pengerjaan pembuatan poster, guru berkeliling mengawasi dan membantu siswa apabila ada yang mengalami kesulitan. Setelah waktu yang pengerjaan habis, maka siswa diwajibkan mengumpulkan hasil karya yang telah dibuat dan selanjutnya diadakan evaluasi terhadap karya tersebut secara bersama-sama.

Dalam kegiatan evaluasi guru menilai karya siswa berdasarkan indikator penilaian. Dalam kegiatan tersebut juga akan dipilih karya yang paling baik dan yang paling kurang dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain agar dapat menggambar lebih baik lagi. Pada siklus akhir (siklus II)

siswa yang karyanya terbaik mendapatkan hadiah dan karya nya akan di tempel pada majalah dinding sekolah.

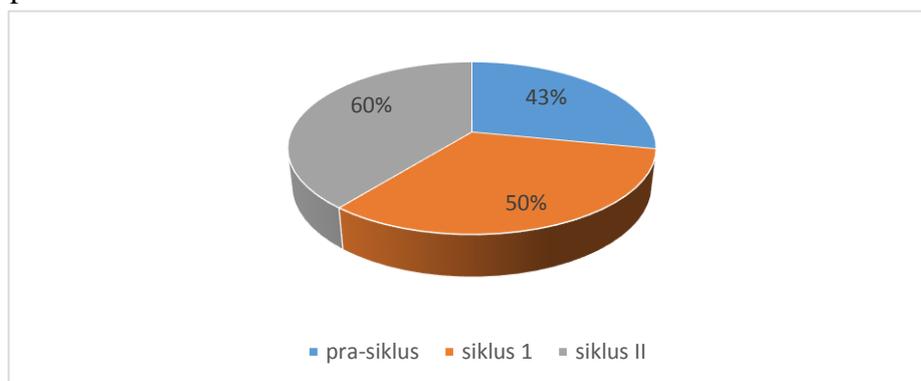
Kegiatan *outdoor study* diakhiri dengan mengajak siswa kembali ke kelas dengan tertib guna melanjutkan pelajaran berikutnya karena waktu pembelajaran sudah habis.

Dengan adanya pembelajaran menggunakan *Outdoor Study* ini, mereka dapat melihat secara langsung objek yang dapat mereka gambar sebagai ide dalam pembuatan poster, sekaligus menambah kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Selama proses pembelajaran menggunakan *Outdoor Study*, peneliti melakukan pengamatan langsung. Hal yang diamati oleh peneliti selama proses tersebut adalah kreativitas siswa dalam menggambar poster dari segi *apptitude* dan *non-apptitude menurut Davis*.

Berdasarkan dari hasil pengamatan langsung yang mengacu pada indikator diatas dapat diketahui adanya peningkatan kreativitas siswa mulai dari pada saat observasi sampai siklus II. Peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar poster dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

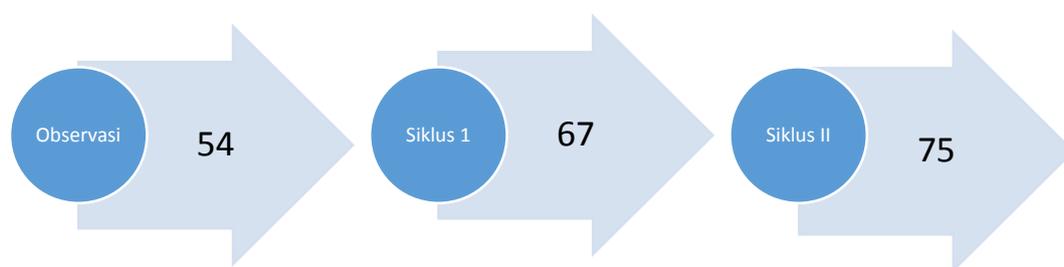
Gambar 4.4. Diagram peningkatan kreativitas siswa dalam menggambar poster



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui tingkat kreativitas siswa pada tahap observasi mempunyai rerata sebesar 43% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 50% dan kemudian di siklus II meningkat menjadi 60%.

Peningkatan kreativitas siswa dalam setiap siklus dikarenakan siswa telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan dan mereka dapat melihat secara langsung objek yang dapat mereka jadikan ide dalam membuat poster. Hal tersebut tentu juga karena hasil dari bimbingan dan arahan dari guru selama proses pembelajaran.

Selain melakukan pengamatan terhadap tingkat daya kreativitas siswa, peneliti juga melakukan penilaian terhadap hasil menggambar siswa mulai dari pada tahap observasi sampai pada tahap siklus II.



Berdasarkan penilaian tersebut dapat diketahui bahwa hasil gambar siswa juga mengalami peningkatan dari 54 pada saat observasi menjadi 67 pada saat siklus I dan meningkat menjadi 75 pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih mengalami beberapa macam kendala, diantaranya guru masih belum optimal dalam mengelola kelas. Selain itu peneliti sebagai guru belum maksimal dalam mengelola waktu yang sudah tersusun dalam RPP.

Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya guru melakukan perbaikan yaitu mengarahkan kembali kepada siswa tahapan-tahapan dalam metode *Outdoor Study* yang mengacu kepada kriteria yang dirancang dalam lembar observasi kreativitas siswa dan memberikan aturan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru merancang setiap aktivitas dalam pembelajaran dengan alokasi waktu yang rinci agar tidak memakan banyak waktu dalam pelaksanaannya.

Pada pelaksanaan penelitian di siklus ke II, aktivitas guru mengalami peningkatan sebagai refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Dalam siklus II ini guru lebih dapat mengelola kelas dengan baik dan menitikberatkan proses untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga waktu yang telah direncanakan dan pelaksanaan di lapangan sesuai. Setiap pembelajaran pada siklus II telah dimasuki berbagai arahan dan dorongan yang memancing siswa untuk menunjukkan kriteria kreativitas yang sudah dirancang mulai dari ketertarikan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan, perhatian terhadap pembelajaran (rasa ingin tahu terhadap pembelajaran), inisiatif dalam mencari objek yang akan digambar, keuletan dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas dengan baik, sikap menghargai keindahan dan karya orang lain.

#### **4.2.3 Peningkatan Kreativitas Siswa SMP Muhammadiyah 04 Semarang dengan Menggunakan *Outdoor Study***

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi muda, sebagaimana dinyatakan Hosnan (2016)

bahwa keterampilan yang perlu dimiliki oleh generasi muda adalah keterampilan berfikir, kreativitas, kerjasama dan komunikasi. Kreatif adalah kemampuan menciptakan sebuah ide baru dan konsep untuk memecahkan suatu masalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Shadiq (2010) bahwa kreatif adalah gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang sedang berkembang.

Proses kreatif dalam konteks penciptaan karya seni salah satunya adalah adanya pengalaman indrawi (*sense experience*). Dalam hal tersebut maka pembelajaran *outdoor study* adalah hal yang tepat dalam peningkatan daya kreatif siswa dalam menggambar desain poster. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Davis (2012 :259 )yang menyatakan bahwa kreatif merupakan naluri yang telah melekat sejak lahir, namun kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya melainkan diperlukan adanya rangsangan dari lingkungan. Widiaworo (2017) mengemukakan bahwa *Outdoor Study* dapat merangsang siswa untuk memiliki kreativitas dalam memecahkan masalah. Selain itu dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study* mampu memberikan inspirasi kepada siswa yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar (Estiyanti: 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode *Outdoor Study* dalam pelajaran seni budaya khususnya dalam

materi menggambar poster menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *outdoor study*, seperti kualitas karya yang dihasilkan dan kreativitas ide.

Salah satu contoh dari pengimplementasian metode *Outdoor Study* pada peningkatan kreativitas siswa dengan tema lingkungan dapat dilihat dibawah ini:

Sebelum menerapkan *Outdoor Study*

Gambar 4.5 karya desain poster pada saat observasi



Siklus 1

Gambar 4.6 karya desain poster pada siklus I





Siklus 2

Gambar 4.7. karya poster pada siklus II tahap 1 dan 2



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran sebelum menggunakan metode *Oudoor Study*, karya siswa cenderung sama dengan apa yang dicontohkan oleh guru sebelum kegiatan menggambar dimulai. Mereka terlihat kebingungan ketika diberi tugas untuk membuat desain poster dengan tema tertentu dengan waktu yang diberikan yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil karya mereka, sehingga desain mereka masih sederhana, monoton dan warna kurang menarik, terlihat asal-asalan dengan tujuan yang penting sudah menyelesaikan tugas. Apabila dibandingkan dengan gambar di siklus ke 1, siswa sudah dapat membuat sebuah karya dengan objek yang mulai cukup baik dengan pewarnaan yang lebih menarik dan *full color*. Kemudian

pesan yang disampaikan lebih dapat dimengerti dan sesuai dengan indikator yang diperintahkan yaitu perilaku. Karya tersebut mampu menggambarkan kondisi siswa pada saat ini yang mempunyai perilaku kurang terpuji yaitu tawuran antar pelajar. Melalui gambar tersebut siswa yang menyaksikan akan mampu tergugah hatinya bahwa tawuran bukanlah perilaku yang baik untuk dimiliki oleh pelajar. Pada siklus ke 2 pertemuan pertama, siswa sudah mampu untuk membuat poster dengan konsep yang sederhana namun dikemas dengan baik dan pewarnaan yang bagus. Siswa sudah dapat mewarnai dengan gradasi dan pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan mudah. Karya tersebut dapat menggambarkan semangat kebhineka-an yang digambarkan dengan gambar 5 tangan dengan *skin-tone* yang berbeda yang dapat diartikan adanya perbedaan etnis, suku dan ras namun mereka tetap kompak sehingga karya tersebut dapat mengedukasi siapa saja yang melihatnya bahwa walaupun kita berbeda-beda bukan berarti kita tidak bisa rukun bersama. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 siswa sudah dapat membuat poster dengan indikator sumber daya alam dengan baik dan konsep yang menarik dimana siswa tersebut seolah melihat gambaran dari sebuah daun yang jatuh. Gambaran mengenai alam yang indah apabila orang-orang menanam pohon dan melakukan penghijauan, disamping itu siswa mampu memberikan warna yang menarik dengan permainan gradasi warna yang pas. Dengan adanya karya tersebut dapat membuat orang yang melihatnya

menyadari bahwa alam yang indah tergantung terhadap bagaimana manusia bersikap terhadapnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari keberagaman pemilihan objek yang digunakan sebagai ide dalam pembuatan desain poster atau ke orisinilan sebuah karya. Siswa mampu untuk membuat poster sesuai dengan daya kreasi mereka sendiri. Kemudian dalam segi desain, siswa mampu untuk menggambar apa yang dilihat atau yg menjadi ide utamanya dengan pengemasan yang berbeda, contohnya siswa membuat sebuah tempat sampah dimana tempat sampah itu mempunyai mata mulut kaki dan tangan seolah-olah seperti manusia. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari teknik pewarnaan, dimana siswa setelah belajar dengan metode *Outdoor*, mereka mampu memberikan warna yang cocok, menarik, penuh warna dan bahkan mampu membuat gradasi warna.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan penerapan metode *Outdoor Study*, mempengaruhi *mood* siswa dalam belajar, siswa terlihat senang dan antusias ketika pelajaran dimulai, karena *Outdoor Study* memungkinkan anak mengalami langsung konsep yang dipelajari sehingga dengan adanya keterlibatan langsung siswa dalam memperoleh pengalamannya dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar dan tingkah laku mereka. Dampak positif lain dari penerapan *Outdoor Study* adalah pembelajaran menjadi lebih variatif dan tertanamnya image bahwa dunia sebagai kelas, sehingga anak dapat belajar dimanapun mereka

berada, tidak hanya terpaku pada buku. Oleh karena itu dapat dikatakan metode *outdoor study* berdampak terhadap cara belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suyadi dalam Husamah (2013:31) tentang manfaat *Outdoor Study* yaitu :

- 1) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 2) Akan mendorong anak lebih kreatif
- 3) Belajar lebih riil
- 4) Wahana belajar akan semakin luas
- 5) Pembelajaran lebih variatif
- 6) Kerja otak menjadi lebih rileks

Selain itu, dengan mengimplementasikan metode *outdoor study* membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Vera (2012:16) bahwa kegiatan belajar di luar kelas juga bisa mengarahkan para siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung dalam rangka penguasaan terhadap beberapa hal pokok. Siswa menjadi mengerti akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pelestarian alam melalui indikator sumber daya alam. Vera (2012:16) menyatakan bahwa kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberi semangat kepada anak didik dalam proses belajar-mengajar, beberapa arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru, para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Pemilihan indikator tingkah laku pada siklus I memberikan dampak siswa lebih menghormati guru ketika guru sedang

menerangkan pelajaran dan membangun hubungan yang baik dengan guru selama proses pembelajaran sesuai dengan yang dinyatakan oleh Vera (2012:16) bahwa metode *Outdoor* memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.

pengimplementasian metode *Outdoor study* juga meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dimana pada saat observasi siswa mempunyai nilai rata-rata sebesar 54 dan meningkat menjadi 75 di akhir siklus 2.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan mengimplementasikan *Outdoor Study* sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya desain poster meliputi a) observasi awal b) menganalisis masalah c) menyusun bentuk tindakan d) menyusun RPP e) menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk *Outdoor Study*.
2. Implementasi *Outdoor Study* sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya desain poster meliputi : a) Guru memberikan materi pembelajaran, b) Guru memberi contoh objek yang dapat dijadikan ide dalam pembuatan poster, c) Setiap siswa bebas memilih objek dan tempat untuk menyelesaikan tugas, d) Siswa mengumpulkan hasil karya, e) Guru melakukan evaluasi.
3. Penerapan metode *Outdoor Study* dalam pelajaran seni budaya khususnya dalam materi desain poster secara umum menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas siswa dari 43% (pra-siklus) menjadi 60% di akhir siklus. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan rata-rata dari 57 pada saat pra-siklus menjadi 75 di akhir siklus. Dengan penerapan metode *Outdoor Study* siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran karena langsung berhubungan dengan objek yang mereka akan gambar.

## 5.2 Implikasi

1. Penerapan metode *outdoor study* dalam pembelajaran gambar poster meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar poster
2. Kemampuan siswa dalam mencari objek yang dapat digunakan sebagai ide dalam pembuatan poster dapat meningkat dengan diterapkannya metode *outdoor study*
3. Penerapan metode *outdoor study* dapat dijadikan referensi bagi guru dan siswa sebagai metode pembelajaran dalam menggambar post

## 5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dicapai dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang tahun ajaran 2019/2020 agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni rupa.
2. Bagi guru Seni Budaya kelas VIII D SMP Muhammadiyah 4 Semarang diharapkan dapat menggunakan metode *outrdoor study* sebagai referensi dalam mengajar gambar poster dan dapat mengembangkannya sehingga mencapai hasil yang maksimal.
3. Bagi sekolah SMP Muhammadiyah 4 Semarang hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seni rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## Daftar Pustaka

- Annisa, A, D. (2017). *Guru mata tombak pendidikan* second edition. Sukabumi : CV jejak.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ayodya.Pritha dan Nova Dhana S. (2011). *Karier Top Sebagai Desainer Grafis*, Jakarta: PPM.
- Azis, A. (2015). *Menulis Poster dan Slogan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning): Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis*. Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 72-79.
- Barret, Maurice,(1979) *Art Education-a strategy four Course design*, London: Heinemann Educational Books.
- Beta, L. (2008). *Penerapan Multi Image Pada Desain Alas Kaki Wanita*. (Tugas Akhir). Sekolah Sarjana Program Studi Desain Produk, Institut Teknologi Bandung.
- Cintami & Mukminan. (2018). *Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas Kota Palembang*. Soci (jurnal ilmu social). Vol 15(2).
- Daryanto & Tasrial. (2012).*Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Davis, Gery A. (2012) *Anak berbakat dan pendidikan keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Dyah. (2017). Artikel Asah kreativitas siswa dengan membuat poster. <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/505142/Asah-Kreativitas-Siswa-dengan-Membuat-Poster>. Diakses pada 12 Agustus 2019 pukul 23.00 WIB.
- Elisa, Tias Arqinila. (2013). *Eduarts: Journal of Arts Education* (2). 2-9
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ginting, A. (2005). *Outdoor Learning –Peace Education*. Bandung: P3GT.

- Gino. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hess, G. dan E. Brook. (1998). The Class Poster Conference as a Teaching Tool. *Journal of Natural Resources and Life Sciences Education*, 27(1), 255-258.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husamah. (2013). *pembelajaran luar kelas ( outdoor learning )*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher.
- Husen, C & Islek, D. (2017). *South African Journal of Education*. Vol 37(3). <http://dx.doi.org/10.15700/saje.v37n3a1395>.
- Islam, Farikhul. ( 2017 ). *Jurnal Seni rupa*. Vol 5(2). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/19453>
- Ismiyanto, PC. S. (2010). *Strategi Model Pembelajaran Seni*. Semarang : FBS Unnes
- Kamdi, Waras. (2007). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran*. <http://lubisgrafura.wordpress.com> Diakses tanggal 23-7-2007.
- Karjawati. (1995). *Hubungan antara penggunaan metode mengajar, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan pengalaman mengajar guru dengan tingkat motivasi belajar geografi siswa SMA Negeri di Kotamadya Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Program Sarjana IKIP Malang.
- Kartawidjaja, Omi. (1989). *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: DapDikBud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Laksana, Dedy. A. W. (2013) *Modul Pengantar Desain Grafis*. [http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/file\\_2013-10-22\\_05:35:52\\_DEDDY\\_AWARD\\_WIDYA\\_LAKSANA,\\_M.Pd\\_materi\\_UNSUR\\_DESAIN\\_1.pdf](http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/file_2013-10-22_05:35:52_DEDDY_AWARD_WIDYA_LAKSANA,_M.Pd_materi_UNSUR_DESAIN_1.pdf).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Multyaningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Muslich, Masnur. (2014). *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rizqi, Indah Kurnia N. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jogonalan*[skripsi]. Yogyakarta (ID). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rondhi, Moh. dan Anton Sumartono. (2002). *Tinjauan Seni Rupa I. Hand Out Jurusan Seni Rupa, FBS Unnes Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*.
- Rusanti, Nira. (2011) “Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya pada Sub Pokok Mata Pelajaran Seni Rupa”. Skripsi prodi pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Sadiman, A.S. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setyo,Budhi. (2011) *Penerapan Metode Outdoor Study untuk meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk pada siswa kelas VII C SMP Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012*[skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- Sri, Anitah.(2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sulchan, Ali. (2011). *Proses Desain Kerajinan Suatu Pengantar*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Sulistiyono, Yunus. (2016). *Penyusunan media pembelajaran poster berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumarni Sri, dkk.(2018). *Game-based Learning as The Media of Art and Culture Learning for Junior High School Students in Indonesia. International Journal of Management and applied Science*. Vol 5 (5).

- Supriyono, Rakhmat. (2010). *Desain komunikasi visual*. Yogyakarta : C.V ANDY OFFset.
- Universitas Columbia. (1935). *the Columbia encyclopedia*, Amerika Serikat: Columbia university press.
- Vera, Adelia, (2012), *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta: Diva Press.
- Wibowo, Yuni. (2007). *Bentuk-bentuk Pembelajaran Outdoor*.  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/BentukbentukPembelajaranOutdoor.pdf>.
- Widiasworo, Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yuliarto, Hari. (2010). *Aktivitas Luar Sekolah*.  
<http://blog.uny.ac.id/aktivitasluarkelas>. diakses pada 30 Mei 2019
- Yustisia, Nisa. (2016) *71 Rahasia Sukses Menjadi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Artikel *Outdoor Study*: Sebab Inspirasi harus dijemput. Estiyanti. (2015).  
<https://beritabojonegoro.com/read/2353-outdoor-study-sebab-inspirasi-harus-dijemput.html>. Diakses pada 3 Maret 2020 puku; 20.00 WIB

## Lampiran 1.

Kisi-kisi lembar observasi guru dalam pembelajaran gambar poster dengan metode *outdoor* studi

Apek yang diamati	Indikator	No item
Tahap- tahap implementasi model pembelajaran <i>outdoor</i> dalam pembelajaran	1. Persiapan a. Membuka pelajaran b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Memberikan motivasi d. Memberikan Apersepsi e. Guru memberikan penjelasan mengenai sistem dan metode pembelajaran	1 2 3 4 5
	2. Pelaksanaan a. Memberikan penjelasan mengenai materi gambar poster b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya c. Memberi waktu dan mempersilahkan siswa untuk memilih tempat yang disukai dalam pembuatan karya d. Mengawasi dan membimbing siswa dalam berkarya e. Melakukan diskusi bersama f. Melakukan penilaian terhadap karya siswa g. Memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempunyai gambar paling baik dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain	6 7 8 9 10 11 12
	3. Penutup a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang metode dan hambatan yang ditemui	13

	b. Memberikan kesimpulan	14
	c. Mengakhiri pembelajaran	15

## Lampiran 2.

Kisi-kisi lembar observasi kreativitas siswa dalam pembelajaran  
gambar poster dengan metode *outdoor* studi

Aspek yang diamati	Indikator
Aktivitas Belajar Siswa	1. Memiliki rasa ingin tahu 2. Tertarik menghadapi tantangan tugas yang diberikan guru 3. Tidak mudah menyerah 4. Menghargai keindahan 5. Inisiatif 6. Ulet dan gigih

## Lampiran 3.

## Kisi-Kisi soal keterampilan menggambar poster

Aspek yang dinilai	Indikator	No item
Keterampilan menggambar poster	Siswa dapat menggambar poster sesuai dengan prosedur dan teknik yang benar dengan tema : pendidikan ( observasi )	1

Aspek yang dinilai	Indikator	No item
Keterampilan menggambar poster	Siswa dapat menggambar poster sesuai dengan prosedur dan teknik yang benar dengan tema : lingkungan sekolah ( Siklus I )	1

Aspek yang dinilai	Indikator	No item
Keterampilan menggambar poster	Siswa dapat menggambar poster sesuai dengan prosedur dan teknik yang benar dengan tema : peduli lingkungan sekitar ( Siklus II )	1

Aspek yang dinilai	Indikator	No item
Keterampilan menggambar poster	Siswa dapat menggambar poster sesuai dengan prosedur dan teknik yang benar dengan tema : produk makanan ringan sekolah ( Siklus II )	1

Lampiran 4.

#### Rubrik penilaian keterampilan menggambar poster

Aspek/ Kriteria	4	3	2	1
Desain	Warna menarik, terpenuhinya unsur elemen yang proporsional, pesan yang ingin disampaikan menjadi titik fokus (ketiga kriteria terpenuhi)	Hanya dua dari kriteria desain yang baik terpenuhi	Hanya satu dari kriteria desain yang baik terpenuhi	Tidak menunjukkan desain yang baik (tidak ada kriteria yang terpenuhi)
Gambar	Gambar menarik, gambar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, orisinal (ketiga kriteria terpenuhi)	Hanya dua dari tiga kriteria gambar yang baik terpenuhi	Hanya satu dari tiga kriteria gambar yang baik terpenuhi	Tidak menunjukkan gambar yang baik (tidak ada kriteria yang terpenuhi)

Isi	Isi teks jelas, padat akan informasi dan jelas keterbacaannya (tiga kriteria terpenuhi)	Hanya dua dari tiga kriteria isi poster yang baik terpenuhi	Hanya satu dari tiga kriteria isi poster yang baik terpenuhi	Tidak menunjukkan isi poster yang baik (ketiga kriteria tidak terpenuhi)
Ketersampaian Pesan	Pesan sangat mudah ditangkap	Pesan cukup mudah ditangkap	Pesan sulit ditangkap	Pesan tidak dapat ditangkap

## Lampiran 5.

## Foto Kegiatan



Gambar 1. Kondisi saat observasi pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Peneliti memberikan hadiah kepada siswa untuk karya terbaik.

Gambar 3. Kondisi penelitian *Outdoor Study* di luar sekolah.



Gambar 4. Proses berkarya siswa di luar kelas



Gambar 5. Proses berkarya siswa di luar kelas

## Lampiran 6.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEMARANG BARAT  
**SMP MUHAMMADIYAH 4**  
Jalan Pospowarno IV No. 20 Telp. 024-7611208 - Kota Semarang 50141  
www.smp4tang.sek.id - email: smp4muhammadiyah4semarang@gmail.com

Plagan Pendidikan  
No. 0321/10.1807/jg.75/79  
NISN : 5024 3631 4993

NPSN 20328772

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 313/IV.4/A/2019

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 4 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : RIO PUJI RAHMAWAN  
Nim : 2401415043  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa, SI  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2019 / 2020  
Judul :

"IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR STUDY SEBAGAI PENINGKATAN DAYA KREATIVITAS SISWA DALAM BERKARYA DESAIN POSTER PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SEMARANG"

Telah melakukan penelitian pada tanggal 24 September s.d 25 Oktober 2019 dengan baik. Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Billahittaufiq walhidayah

Semarang, 7 November 2019  
Kepala Sekolah



## Lampiran 7.

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Rupa  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Materi Pokok : Gambar Poster  
 Alokasi Waktu : 2jam pelajaran / 4X pertemuan

**A. Kompetensi Inti**

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3	3.3 Memahami prosedur menggambar poster dengan teknik manual atau digital	3.3.1 Menyebutkan dan mendeskripsikan contoh-contoh gambar poster 3.3.2 Menjelaskan pengertian gambar poster 3.3.3 Menjelaskan fungsi gambar poster 3.3.3 Mengidentifikasi teknik menggambar poster 3.3.4 Menentukan alat bahan dan media menggambar poster

	4.3 Menggambar poster dengan berbagai teknik dan bahan	4.3.1. Menguraikan langkah-langkah dalam menggambar poster 4.3.2. Menggambar poster dengan berbagai teknik 4.3.3. Membuat poster tentang tema-tema sosial (Kebersihan Lingkungan, Pendidikan, Global Warming) 4.3.4. Mempresentasikan hasil gambar poster
--	--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

- a. Disajikan gambar-gambar poster, siswa dapat menjelaskan jenis poster dan mampu menyebutkan makna poster yang dimaksud dengan benar.
- b. Disajikan sebuah gambar poster, siswa dapat menyebutkan fungsi gambar poster yang dimaksud dengan benar
- c. Disajikan sebuah gambar poster, siswa dapat menyebutkan teknik, alat dan bahan serta media menggambar poster yang dimaksud dengan benar
- d. Disajikan sebuah gambar poster dengan tema “ Pendidikan ”, siswa dapat menjelaskan makna ilustrasi tersebut dengan benar.
- e. Diberikan ilustrasi kejadian atau cerita tentang membuang sampah sembrangan dan pendidikan siswa dapat membuat poster untuk ilustrasi atau cerita yang sudah disampaikan tersebut dengan baik.
- f. Siswa mempresentasikan hasil gambarnya didepan kelas

### D. Materi Pembelajaran Fakta :

- Contoh-contoh poster dengan berbagai tema
- Definisi Poster (Makna/Isi Pesan Poster)
- Unsur –unsur Membuat Poster
- Syarat dan Teknik Membuat Poster
- Alat,, Media dan Bahan Membuat Poster

- Langkah-langkah membuat poster

### E. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi
- c. Penugasan
- d. *Outdoor study*

### F. Media Pembelajaran

#### a. Media

Laptop, LCD Projector, Whiteboard : - video tentang poster

b. Alat : contoh-contoh ilustrasi dan poster - spidol whiteboard

### G. Sumber Belajar

#### a. Buku :

- Buku Teks Seni Budaya Kelas VIII, terbitan Puskurbuk
- Buku-buku lain yang relevan

b. Sumbe Lain : Informasi melalui internet

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para siswa</li> <li>➤ Peserta didik berdoa bersama dengan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran</li> <li>➤ Mengabsen kehadiran siswa</li> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Menjelaskan topik yang akan disampaikan</li> <li>➤ Guru mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya</li> <li>➤ Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi yang akan disampaikan</li> </ul>	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menstimulus dengan memperlihatkan poster untuk diamati siswa.</li> <li>➤ Siswa juga memperkaya wawasannya dengan melakukan pengamatan sendiri melaulai contoh-contoh karya yang dipilihnya</li> <li>➤ Setelah selesai mengamati guru memberi materi tentang poster</li> <li>➤ Selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan membuat sketsa gambar poster dengan tema lingkungan sekolah dengan metode <i>outdoor study</i></li> <li>➤ Peserta didik dipersilahkan memilih tempat yang disukai dalam pembuatan karya</li> <li>➤ Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam berkarya</li> <li>➤ Setelah 20 menit guru dan peserta didik melakukan diskusi bersama</li> <li>➤ Guru melakukan penilaian terhadap karya siswa</li> <li>➤ Memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempunyai gambar sketsa paling baik dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain</li> </ul>	60 menit
3	<p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang metode dan hambatan yang ditemui</li> <li>❖ Guru memberikan kesimpulan</li> <li>❖ Guru Mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	10 menit

## Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para siswa</li> <li>➤ Peserta didik berdoa bersama dengan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran</li> <li>➤ Mengabsen kehadiran siswa</li> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Menjelaskan topik yang akan disampaikan</li> <li>➤ Guru mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya</li> </ul>	10 menit
2	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan sketsa gambar yang telah dibuat pada pertemuan pertama dengan metode <i>outdoor study</i></li> <li>➤ Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam berkarya</li> <li>➤ Setelah 40 menit guru dan peserta didik melakukan diskusi bersama</li> <li>➤ Guru melakukan penilaian terhadap karya siswa</li> <li>➤ Memberikan penghargaan terhadap siswa yang mempunyai gambar sketsa paling baik dengan tujuan untuk memotivasi siswa lain</li> </ul>	60 menit
3	Kegiatan Penutup : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang metode dan hambatan yang ditemui</li> <li>❖ Guru memberikan kesimpulan</li> <li>❖ Guru mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	10 menit

### Pertemuan 3

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para siswa</li> <li>➤ Peserta didik berdoa bersama dengan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran</li> <li>➤ Mengabsen kehadiran siswa</li> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Menjelaskan topik yang akan disampaikan</li> <li>➤ Guru mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya</li> </ul>	10 menit
2	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menjelaskan mengenai tugas yang harus dikerjakan siswa</li> <li>➤ Guru menstimulus dengan memperlihatkan contoh poster tentang lingkungan social kepada siswa</li> <li>➤ Siswa mengamati contoh gambar yang di berikan guru</li> <li>➤ Selanjutnya siswa melakukan kegiatan membuat gambar poster dengan tema lingkungan social dengan metode <i>outdoor study</i></li> <li>➤ Peserta didik dipersilahkan memilih tempat yang disukai dalam pembuatan karya</li> <li>➤ Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam berkarya</li> <li>➤ Setelah waktu yang diberikan habis siswa diwajibkan untuk mengumpulkan gambar mereka</li> </ul>	60 menit
3	Kegiatan Penutup : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang metode dan hambatan yang ditemui</li> <li>❖ Guru memberikan kesimpulan</li> <li>❖ Guru Mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	10 menit

#### Pertemuan 4

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar para siswa</li> <li>➤ Peserta didik berdoa bersama dengan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran</li> <li>➤ Mengabsen kehadiran siswa</li> <li>➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Menjelaskan topik yang akan disampaikan</li> <li>➤ Guru mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya</li> </ul>	10 menit
2	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menjelaskan mengenai tugas yang harus dikerjakan siswa</li> <li>➤ Guru menstimulus dengan memperlihatkan contoh poster tentang kebersihan lingkungan kepada siswa</li> <li>➤ Siswa mengamati contoh gambar yang di berikan guru</li> <li>➤ Selanjutnya siswa melakukan kegiatan membuat gambar poster dengan tema kebersihan lingkungan dengan metode <i>outdoor study</i></li> <li>➤ Peserta didik dipersilahkan memilih tempat yang disukai dalam pembuatan karya</li> <li>➤ Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam berkarya</li> <li>➤ Setelah waktu yang diberikan habis siswa diwajibkan untuk mengumpulkan gambar mereka</li> </ul>	60 menit
3	Kegiatan Penutup : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang metode dan hambatan yang ditemui</li> <li>❖ Guru memberikan kesimpulan</li> <li>❖ Guru Mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	10 menit

## I. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kisi-Kisi soal keterampilan menggambar poster

Aspek yang dinilai	Indikator	No item
Keterampilan menggambar poster	Siswa dapat menggambar poster sesuai dengan prosedur dan teknik yang benar dengan tema : lingkungan sekolah, lingkungan social, kebersihan lingkungan	1

Rubrik penilaian keterampilan menggambar poster

Aspek/ Kriteria	4	3	2	1
Desain	Warna menarik, terpenuhinya unsur elemen yang proporsional, pesan yang ingin disampaikan menjadi titik fokus (ketiga kriteria terpenuhi)	Hanya dua dari kriteria desain yang baik terpenuhi	Hanya satu dari kriteria desain yang baik terpenuhi	Tidak menunjukkan desain yang baik (tidak ada kriteria yang terpenuhi)
Gambar	Gambar menarik, gambar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, orisinal (ketiga kriteria terpenuhi)	Hanya dua dari tiga kriteria gambar yang baik terpenuhi	Hanya satu dari tiga kriteria gambar yang baik terpenuhi	Tidak menunjukkan gambar yang baik (tidak ada kriteria yang terpenuhi)
Isi	Isi teks jelas, padat akan informasi dan jelas keterbacaannya	Hanya dua dari tiga kriteria isi poster yang baik terpenuhi	Hanya satu dari tiga kriteria isi poster yang baik terpenuhi	Tidak menunjukkan isi poster yang baik

	(tiga kriteria terpenuhi)			(ketiga kriteria tidak terpenuhi)
Ketersampaian Pesan	Pesan sangat mudah ditangkap	Pesan cukup mudah ditangkap	Pesan sulit ditangkap	Pesan tidak dapat ditangkap

$$\text{Nilai (dalam persen)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

<b>Rentang presentase</b>	<b>Skor/mutu</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
85 % - 100%	5	Sangat Baik
75% - 84%	4	Baik
60% - 74%	3	Cukup
40% - 59%	2	Kurang
0% - 39%	1	Sangat Kurang